

MANAJEMEN PROGRAM PENGEMBANGAN *VOCATIONAL SKILL*

DI MAN 1 MADIUN

SKRIPSI



OLEH:

MARTINA CRISJAYANTI

NIM: 211216028

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

2020

**IAIN
PONOROGO**

ABSTRAK

Crisjayanti, Martina. 2020, *Manajemen Program Pengembangan Vocational Skill di MAN 1 Madiun. Skripsi.* Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. AB Musyafa' Fathoni, M.Pd.I

Kata kunci: Manajemen, Vocational Skill

Manajemen program merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengatur terselenggaranya sebuah program pendidikan agar dapat terlaksana secara efektif dan sistematis. Salah satu program pendidikan yakni program pengembangan *vocational skill* melalui kegiatan keterampilan yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah. Program pengembangan *vocational skill* ini bertujuan untuk memberikan pengalaman skill kepada peserta didik agar dengan bekal keterampilan tersebut peserta didik nantinya dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan mempersiapkan peserta didik untuk siap kerja. MAN 1 Madiun merupakan salah satu madrasah penyelenggara program keterampilan vokasional ini, dan untuk melaksanakan program ini diperlukan sebuah manajemen yang baik agar tujuan dari program ini dapat tercapai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana perencanaan program pengembangan *vocational skill* di MAN 1 Madiun. (2) Bagaimana pelaksanaan program pengembangan *vocational skill* di MAN 1 Madiun. (3) Bagaimana evaluasi program pengembangan *vocational skill* di MAN 1 Madiun.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Objek penelitian ini yaitu mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pengembangan *vocational skill* di MAN 1 Madiun. Dan subjek penelitian ini yaitu kepala madrasah, waka kurikulum dan guru pembimbing keterampilan vokasional di MAN 1 Madiun. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, antara lain: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Perencanaan program pengembangan *vocational skill* dilakukan dengan beberapa tahapan yang meliputi tahap penentuan tujuan diselenggarakannya program tersebut, pengajuan proposal kepada Dirjen Pendis, persiapan pelaksanaan program dengan mempersiapkan SDM, mempersiapkan kurikulum program, mempersiapkan sarana dan prasarana dan sumber pendanaan. (2) Pelaksanaan program pengembangan *vocational skill* menggunakan usaha, teknik, dan metode. (3) Evaluasi program pengembangan *vocational skill* menggunakan tekni evaluasi mikro dan evaluasi makro. Evaluasi mikro dilakukan untuk mengevaluasi program pembelajaran keterampilan, sedangkan untuk evaluasi makro, digunakan untuk mengevaluasi keseluruhan program keterampilan vokasional.

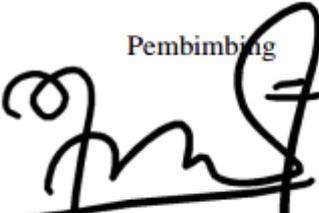


LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : MARTINA CRISJAYANTI
NIM : 211216028
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Program Pengembangan *Vocational Skill* di
MAN 1 Madiun

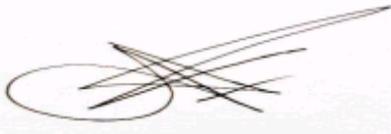
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Dr. AB. Musyafa' Fathoni, M.Pd.I.
NIP: 197701302005111007

Ponorogo, 21 April 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Muhammad Thovib, M.Pd.I

NIP. 198004042009011012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **MARTINA CRISJAYANTI**
NIM : 211216028
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : **MANAJEMEN PROGRAM PENGEMBANGAN VOCATIONAL SKILL
DI MAN 1 MADIUN**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : **Senin**
Tanggal : **11 Mei 2020**

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, pada :

Hari : **Rabu**
Tanggal : **13 Mei 2020**



Mei 2020
Di
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
UMAR SIDIQ, M.Ag.
NIP 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. MUHAMMAD THOYIB, M.Pd**
2. Penguji I : **Dr. UMAR SIDIQ, M.Ag**
3. Penguji II : **Dr. AB. MUSYAFAR FATHONI, M.Pd.I**



Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MARTINA CRISJAYANTI
NIM : 211216028
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : Manajemen Program Pengembangan *Vocational Skill* di MAN 1 Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.co.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 20 Mei 2020

Penulis,



MARTINA CRISJAYANTI



IAIN
PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MARTINA CRISJAYANTI
NIM : 211216028
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Program Pengembangan *Vocational Skill* di MAN 1 Madiun

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 19 April 2020
Yang Membuat Pernyataan




MARTINA CRISJAYANTI

P O N O R O G O

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya mengembangkan bakat dan kemampuan individu sehingga potensi-potensi kejiwaan dapat diaktualisasikan secara sempurna.¹ Pendidikan dalam pengertian bahasa disebut proses melatih dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pikiran, perilaku dan lain-lain. Pendidikan juga sering dipraktikkan dengan pengajaran yang sifatnya *verbalistic*.²

Dewasa ini, dunia pendidikan dituntut untuk tidak hanya berorientasi pada kecerdasan kognitif saja, tetapi juga harus berorientasi pada kecerdasan afektif dan psikomotorik. Pendidikan dituntut untuk bisa menghasilkan manusia-manusia yang cakap, terampil dan kreatif. Oleh karena itu negara berkewajiban menjamin pendidikan yang berkualitas bagi warga negaranya tanpa terkecuali. Setiap anak pasti memiliki keahlian dan kemampuan yang berbeda-beda, sekalipun ada anak yang memiliki beberapa kekurangan entah dari segi fisik maupun mental. Kemampuan dan keahlian anak dapat dirangsang melalui pendidikan berbasis *life skill* di sekolah. Siswa perlu diajarkan *life skill* sejak dini. Tantangan hidup siap menanti generasi muda, sehingga diperlukan usaha sadar dari orang tua, sekolah dan masyarakat untuk membekali mereka dengan pendidikan keterampilan hidup sedini mungkin.³

Saat ini kita berada dalam abad 21, diiringi adanya ketidakpastian global dengan ditandai perubahan paradigma ilmu dan teknologi disertai kompetensi di segala bidang. Tuntutan kompetensi global ini telah memberi daya tawar kepada setiap orang untuk mampu meningkatkan daya saing agar tetap *survive* dan berprestasi. Bangsa Indonesia pada dasarnya memiliki potensi keunggulan komparatif sebagai modal untuk bersaing.

¹ Muhammad Amin, *Konsep Masyarakat Islam*, (Jakarta: Fikahandi Aneka, 1992), 93.

² *Ibid.*, 98.

³ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 505.

Oleh karena itu, kualitas manusia Indonesia harus selalu ditingkatkan agar seluruh anak bangsa memiliki daya saing yang handal di tingkat Internasional, khususnya dalam dunia pendidikan. Untuk itu diperlukan sebuah konsepsi pendidikan keunggulan di setiap tahun ajaran pendidikan. dengan demikian pendidikan hendaknya mengikuti perkembangan zaman, yaitu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar pendidikan ini berorientasi pada kehidupan yang akan datang.⁴

Pendidikan mempunyai peranan dan fungsi untuk mendidik seorang warga negara, sedangkan mempersiapkan tenaga kerja yang mempunyai karakteristik yang diinginkan oleh lapangan kerja industri, bukanlah merupakan tanggung jawabnya yang utama. Namun demikian, bukan berarti bahwa lembaga pendidikan sama sekali tidak bertanggung jawab terhadap persiapan tenaga kerja. Sebenarnya pendidikan meletakkan dasar-dasar dari karakteristik seorang tenaga kerja yang dibutuhkan terutama oleh masyarakat modern. Oleh karena itu, pendidikan haruslah peka terhadap perubahan sosial, tuntutan kehidupan modern, perkembangan industri yang cepat, perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang berkembang secara eksponensial, maka pendidikan harus bertanggung jawab terhadap ketertinggalan menyiapkan tenaga kerja yang diperlukan.⁵

Masalah besar yang sedang dihadapi bangsa kita adalah masalah kemiskinan dan pengangguran. Masyarakat saat ini banyak yang tidak memiliki pekerjaan baik yang sekolah maupun yang tidak sekolah, baik yang lulusan SMA/MA ataupun sarjana. Hal ini berdampak buruk pada perkembangan ekonomi baik lokal maupun nasional. Banyaknya pengangguran dikarenakan beberapa faktor antara lain: kurangnya lapangan kerja, tidak

⁴ H.A.R. Tilaar, *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi; Visi, Misi dan Program Aksi Pendidikan dan Pelatihan Menuju 2020* (Jakarta: Grasindo, 1997), 140.

⁵ *Ibid.*, 151.

mempunyai keahlian khusus di bidang tertentu, sehingga sulit memenuhi tuntutan kerja, tidak mampu berwirausaha atau menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.⁶

Untuk menjembatani permasalahan di atas, kiranya perlu dilakukan konsolidasi agar pendidikan dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill*), yaitu keberanian dan kemauan menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara kreatif menemukan solusi serta mampu mengatasinya. Diperlukan suatu pendidikan yang mengarah pada salah satu jenis pekerjaan tertentu, yaitu *vocational skill*, dengan adanya pendidikan kecakapan keterampilan lulusan akan mampu menyelesaikan problema kehidupan yang dihadapi, termasuk mencari ataupun menciptakan pekerjaan bagi mereka yang tidak melanjutkan sekolah.⁷ Kecakapan vokasional berhubungan dengan bidang pekerjaan yang lebih memerlukan keterampilan motorik. Kecakapan vokasional lebih cocok untuk peserta didik yang menekuni pekerjaan keterampilan psikomotorik daripada kecakapan berpikir ilmiah. Misalnya, merangkai dan mengoperasikan komputer. Namun, bukan berarti peserta didik SMP dan SMA/MA tidak layak untuk menekuni bidang kejuruan seperti ini.⁸

Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal, Madrasah dituntut untuk mengimplementasikan kurikulum yang dirancang oleh Negara. Karena semua jalur pendidikan sama kedudukannya dengan lembaga pendidikan lainnya (sekolah umum), dalam hal ini termuat dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, dimana madrasah sudah di kelompokkan sebagai sekolah umum tidak lagi sebagai “Pendidikan Keagamaan.”⁹ Perlunya bakat dan keterampilan ditingkatkan pada peserta didik akhir-akhir ini di sekolah (terutama madrasah) menjadi penting sebagaimana

⁶ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 178.

⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 503.

⁸ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 249.

⁹ Husni Rahim, *Madrasah dalam Politik Pendidikan di Indonesia* (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 2005), 8.

realitas yang terjadi, sehingga pelaksanaan pendidikan di sekolah-sekolah tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif yang cenderung teoritik mentransfer pengetahuan saja tanpa mempertimbangkan bakat dan keterampilan siswanya. Bakat yang ada pada mereka, tanpa mereka sadari akhirnya terkubur dan terkikis oleh lingkungan pendidikan mereka yang tidak mendukung untuk mewujudkannya.¹⁰

Berdasarkan dari hal tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa madrasah sebagai bagian dari pendidikan, berarti juga harus mengembangkan pendidikan *vocational skill*. Sehingga madrasah tidak hanya membekali peserta didik dengan kemampuan kognitif khususnya kemampuan agama saja, tapi juga harus membekali peserta didik dengan pendidikan kecakapan hidup lainnya. Belum banyak madrasah yang konsen dengan pengelolaan pendidikan *vocational skill* secara baik dan berkualitas. Namun juga ada yang sudah, salah satunya adalah MAN 1 Madiun.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang saya lakukan di MAN 1 Madiun, Madrasah tersebut telah mengembangkan kurikulumnya dengan menyelenggarakan Program pengembangan *life skill* khususnya pada *vocational skill*. Program *vocational skill* yang ada di MAN 1 Madiun ini bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat menyalurkan minat dan bakatnya, sehingga akhirnya dapat mencetak lulusan yang berkualitas yang siap menghadapi berbagai tantangan hidup sedini mungkin. Pendidikan *vocational* ini dilaksanakan mulai dari kelas X, XI, dan XII.

Program pengembangan *vocational skill* di MAN 1 Madiun ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2014 hingga sekarang. Program pendidikan *vocational skill* ini masuk kedalam kegiatan intrakurikuler, program ini diprioritaskan untuk diikuti seluruh peserta didik agar setelah lulus nanti diharapkan mampu mempraktikkan keterampilannya

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan Kecakapan Hidup* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), 2.

di masyarakat, dan siap kerja.¹¹ Banyak keunggulan dari adanya program pengembangan *vocational skill* ini, salah satunya adalah siswa dituntut untuk menciptakan suatu karya yang bernilai jual, sehingga secara tidak langsung siswa diajari untuk memproduksi suatu barang ataupun jasa yang bermanfaat dan dibutuhkan oleh banyak orang. Dengan begitu, siswa akan terlatih untuk memproduksi barang ataupun jasa dengan keterampilan yang mereka miliki. Program pengembangan *vocational skill* ini dapat terlaksana dengan baik, karena adanya pengelolaan program yang sudah baik pula. Hal ini dibuktikan dengan diresmikannya Madrasah ini sebagai Madrasah penyelenggara program *vocational skill* (keterampilan) pada tahun 2017.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa tertarik untuk megkaji secara lebih mendalam bagaimana MAN 1 Madiun ini mengelola program pengembangan *vocational skillnya*, oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitiannya yaitu **“Manajemen Program pengembangan *Vocational Skill* di MAN 1 Madiun”**.¹²

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, mengingat keterbatasan yang peneliti miliki, dan agar pembahasan ini tidak terlalu luas maka peneliti membatasi pembahasan padapengelolaan program pengembangan *vocational skill* di MAN 1 Madiun, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pengembangan *vocational skill*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti akan merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program pengembangan *vocational skill* di MAN 1 Madiun?

¹¹ Ghulam Zamroni, *Wawancara/Observasi di MAN 1 Madiun*, 9 Januari 2020

¹² Herlin Rahmawati, *Wawancara/Observasi*, di MAN 1 Madiun, 12 januari 2020.

2. Bagaimana pelaksanaan program pengembangan *vocational skill* di MAN 1 Madiun?
3. Bagaimana evaluasi program pengembangan *vocational skill* di MAN 1 Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan program pengembangan *vocational skill* di MAN 1 Madiun.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program pengembangan *vocational skill* di MAN 1 Madiun.
3. Untuk mengetahui evaluasi program pengembangan *vocational skill* di MAN 1 Madiun

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan, tentang manajemen program pengembangan *vocational skill*.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi lembaga, referensi ini dapat digunakan sebagai bahan masukan serta evaluasi dalam pengelolaan program pengembangan *vocational skill* peserta didik di MAN 1 Madiun.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi pembaca, bahwa program *vocational skill* ini sangat penting untuk dikembangkan, karena dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan siswa sebagai bekal untuk menghadapi tantangan global.

- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah, dan penelitian ini dapat digunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman, maka peneliti membagi hasil penelitian ini ke dalam beberapa bagian. Adapun pembagian BAB dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi tinjauan global permasalahan yang dibahas yaitu meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori, pada bab ini berisi teori-teori yang membahas mengenai teori manajemen, program *life skill* dan *vocational skill*, serta penelitian terdahulu.

BAB III metode penelitian, dalam bab ini dipaparkan rancangan penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti di lokasi, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan pelaksanaan penelitian.

BAB IV Temuan data, dalam bab ini dipaparkan tentang temuan data umum dan data khusus. Data umum berisi tentang deskripsi singkat profil lokasi penelitian. Sedangkan data khusus berisi tentang temuan yang diperoleh dari pengamatan atau hasil wawancara serta dokumentasi lainnya yang terkait dengan pengelolaan/manajemen program pengembangan *vocational skill* di MAN 1 Madiun.

BAB V Pembahasan, bab ini memuat gagasan-gagasan peneliti terkait dengan manajemen program pengembangan *vocational skill* di MAN 1 Madiun. Dalam bab ini berfungsi menafsirkan dan menjelaskan data temuan di lapangan.

BAB VI Penutup, bab ini merupakan bab terakhir dalam skripsi yang berfungsi mempermudah pembaca dalam menggambarkan intisari. Dalam bab ini berisi kesimpulan yang berisi jawaban atas rumusan masalah, serta saran.

Daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

TELAAH PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pendidikan pengembangan *vocational skill* bukanlah hal yang baru. Dalam dunia pendidikan telah banyak bermunculan karya yang membahas hal tersebut. Peneliti menyadari apa yang akan diteliti ini mempunyai kemiripan dengan karya-karya yang telah ditulis sebelumnya. Dalam hal ini peneliti mencoba mengkaji dan menggali beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya khasanah dan memperluas wawasan terkait dengan judul skripsi peneliti. Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu terkait program pengembangan *vocational skill* peserta didik:

Nama: Nafi'atur Rahmawati dari jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, tahun 2019 yang berjudul "*Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Peserta Didik (Studi Kasus Di MAN 2 Kota Madiun)*". Adapun kesimpulan dari penelitian tersebut adalah: 1). Rekrutmen peserta didik baru di MAN 2 Kota Madiun menggunakan pendekatan *active recruit*. *Active recruit* dilakukan dengan *walk ins*: calon peserta didik datang ke madrasah dan mendaftar, dan *write ins*: calon peserta didik baru beserta orang tua menulis formulir pendaftaran. Selain itu informasi mengenai pendaftaran peserta didik baru juga diperoleh dari rekomendasi orang lain, dan peengiklanan seperti brosur dan banner; 2). Penempatan peserta didik di MAN 2 Kota Madiun dilaksanakan berdasarkan seleksi/tes. Tes yang dilaksanakan yaitu berupa tes psikologi UKM dan tes IQ. Pelaksanaan serangkaian tes ini diberlakukan sama antara kelas reguler maupun kelas keterampilan. Namun yang menjadi pembeda antara kelas reguler dengan kelas keterampilan yaitu, pada saat siswa/siswi sudah masuk akan diberikan pembinaan dan pelatihan mengenai

keterampilan yang dipilih; 3). Pelatihan dan pengembangan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan vokasional diantaranya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran berbasis praktik dan diimbangi dengan melakukan hubungan kerjasama dengan tempat kerja atau tempat pelatihan.¹³

Dilihat dari hasil penelitian tersebut, maka titik perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada fokus permasalahan. Penelitian tersebut memfokuskan masalah pada pengelolaan manajemen kesiswaan sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan memfokuskan masalah pada manajemen pengelolaan program *vocational skill*.

Nama: Eri Wahyuni dari jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, tahun 2016 yang berjudul “*Manajemen layanan life skill bagi Anak Berkebutuhan Khusus dengan retardasi mental di SLB Negeri Purbalingga*” melalui metode penelitian lapangan. Kesimpulan hasil skripsi ini adalah bahwa proses manajemen yang dilakukan di SLB Negeri Purbalingga khususnya di jenjang SMALB terhadap layanan pengembangan *life skill* bagi anak berkebutuhan khusus dengan reterdasi mental dilakukan dengan baik hal ini dibuktikan dengan adanya perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi program. Jenis layanan pengembangan *life skill* yang dipilih yaitu: tataboga, tata kecantikan, pertanian dan cuci motor. Guru memberikan pembelajaran kepada siswa dengan memperhatikan prinsip pendidikan bagi anak reterdasi mental. Guru juga memberikan penilaian dengan tujuan untuk mengetahui dampak layanan pengembangan *life skill* terhadap siswa juga untuk membuat kebijakan-kebijakan baru terhadap layanan pengembangan *life skill* ke depannya.¹⁴

Dilihat dari hasil penelitian tersebut, maka terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, titik perbedaannya yaitu

¹³ Nafi'atur Rahmawati, “*Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Peserta Didik (Studi Kasus Di MAN 2 Kota Madiun*” (Tesis IAIN Ponorogo, tahun 2019).

¹⁴ Ery Wahyuni, *Manajemen pengembangan layanan life skill bagi Anak Berkebutuhan Khusus dengan retardasi mental di SLB Negeri Purbalingga* (Skripsi IAIN Purwokerto, tahun 2016).

terletak pada fokus penelitian dan objek penelitian, dalam penelitian tersebut lebih memfokuskan pada pengelolaan program *life skill* untuk anak berkebutuhan khusus sedangkan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti memfokuskan pada pengelolaan program *vocational skill* di Madrasah Aliyah.

Nama: Khayan dari jurusan Kependidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 dengan judul “*Manajemen Pengembangan Program Pendidikan di MAN 1 Kebumen (studi tentang pengelolaan Program Pendidikan Keterampilan/Kecakapan Hidup (life skill))*”. Adapun kesimpulan penelitian tersebut adalah: 1). Dalam rangka mempersiapkan lulusan yang mampu bersaing di era global, khususnya untuk memenuhi tuntutan daerah akan kebutuhan tenaga kerja yang terampil dan siap kerja, MAN Kebumen 1 disamping memberikan pelajaran pokok, juga memberikan kurikulum lokal. Kurikulum lokal dikemas dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dengan kurikulum lokal ini diharapkan lulusan MAN 1 Kebumen mampu bersaing dengan dunia kerja. Program pendidikan keterampilan/kecakapan hidup pada MAN 1 Kebumen adalah untuk memberikan bekal keterampilan yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya; 2). MAN 1 Kebumen membuka dua program unggulan yaitu: P3A (Program Pengembangan Potensi Akademik), yaitu program bagi siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi. Disini siswa diberikan pengembangan potensi akademik sesuai dengan dan bakat mereka agar setelah lulus mereka dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi / Perguruan Tinggi Negeri. Dan yang kedua ada program PPHM (Program Persiapan Hidup Mandiri), yaitu bagi siswa yang tidak ingin melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Disini siswa diberi keterampilan sesuai minat dan bakat mereka agar setelah lulus mereka dapat hidup mandiri, serta memiliki keterampilan tertentu, yang diharapkan dapat menunjang kehidupannya. PPHM ini terdiri dari keterampilan Teknologi Informasi dan komunikasi (komputer), keterampilan teknik mesin (otomotif),

dan keteampilan tata busana (Tabus); 3). Untuk hasil secara umum dapat diketahui dari prestasi yang pernah diraih siswa MAN 1 Kebumen selama ini yang berupa piala, piagam, sertifikat dan lain-lain. Sedangkan hasil dari ketemapilan belum bisa diketahui secara terperinci. Mengingat MAN 1 Kebumen baru meluluskan 3 kali program komputer dan tata busana, karena program keterampilan ini baru dibuka tahun 2005/2006.¹⁵

Dilihat dari kesimpulan hasil penelitian tersebut, topik pembahasan penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, akan tetapi penelitian tersebut tidak memfokuskan pada manajemen programnya sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan memfokuskan pada masalah manajemen program *vocational skill*.

Hasil skripsi yang telah disebutkan diatas dapat diketahui bahwa apa yang hendak ditulis oleh peneliti pada dasarnya berbeda. Karena disini penulis lebih menekankan pada manajemen pengelolaan program pengembangan *vocational skill* di MAN 1 Kabupaten Madiun. Dengan memfokuskan penelitian pada penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pengembangan *vocational skill* di MAN 1 Madiun.

¹⁵ Khayan, *Manajemen Pengembangan Program Pendidikan di MAN 1 Kebumen (studi tentang pengelolaan Program Pendidikan Keterampilan/Kecakapan Hidup*, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: tahun 2009).

B. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Manajemen Pendidikan

a. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen dipahami sebagai pengelolaan. Dalam dunia pendidikan, proses pengelolaan juga diaplikasikan secara akrab dalam menjalankan tugas operasional dan strategis sekolah. manajemen pendidikan adalah manajemen yang diterapkan dalam pelaksanaan dan pengembangan pendidikan. Dalam hal ini manajemen pendidikan merupakan seni dan ilmu dalam mengelola sumber daya pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan.¹⁶

Menurut Stoner yang dikutip oleh Wijayanti manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya manusia organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Gulic yang dikutip oleh Wijayanti mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.¹⁷

Dalam konteks ini dapat dikemukakan bahwa manajemen pendidikan artinya pengelolaan terhadap semua kebutuhan institusional dalam pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien. Manajemen pendidikan di sekolah menjadi salah satu komponen dari sistem sekolah yang mencakup guru, siswa, pegawai, kurikulum, sarana-prasarana, lingkungan, iklim, dan budaya sekolah, semua berfungsi dan berinteraksi sehingga berkontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan. Tegasnya manajemen pendidikan adalah aktivitas-aktivitas untuk

¹⁶ Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah* (Jakarta: Prenada, 2009), 5.

¹⁷ Kompri, *Manajemen Pendidikan Satu* (Bandung: Alfabeta, 2015), 2.

mencapai suatu tujuan atau proses penyelenggaraan kerja untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam pendidikan.¹⁸

Untuk mencapai tujuannya organisasi akan menghadapi persoalan terkait dengan keterbatasan berbagai sumber daya, manusia sebagai pekerja memiliki keterbatasan fisik, uang sebagai modal sering kali kurang, material sebagai bahan baku proses atau produksi bermasalah ketersediaannya, metode sebagai panduan untuk menyelesaikan pekerjaan masih bergantung pada pemahaman dan kemampuan pengelola, mesin sebagai alat produksi bergantung pada kemampuan kapasitas produksi, pasar sebagai tempat untuk menawarkan produk-produk perusahaan juga bergantung pada permintaan konsumen. Oleh karena itu organisasi harus mencari cara terbaik yang bisa dilakukan, seperti mengelola sumberdaya yang dimiliki, agar tujuan organisasi dapat tercapai. Pengelolaan sumber daya tentu membutuhkan suatu proses, seperti kegiatan merencanakan, mempertimbangkan, memutuskan dan juga melaksanakan.¹⁹

b. Fungsi – fungsi Manajemen

Ada banyak sekali fungsi-fungsi manajemen menurut beberapa teori. Adapun fungsi-fungsi manajemen yang akan dikaji dalam kajian teori ini adalah teori fungsi dari George Terry yang mengatakan bahwa ada empat fungsi-fungsi manajemen, yaitu sebagai berikut:

1). *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah fungsi dasar atau fungsi fundamental manajemen, karena *organizing*, *actuating* dan *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan ditujukan pada masa depan yang penuh ketidakpastian. Dampak perencanaan baru akan terasa pada masa yang akan datang.

¹⁸ Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 21.

¹⁹ Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen Teori Devisini dan Konsep* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016), 2.

Agar resiko yang ditanggung relatif kecil hendaknya segala kegiatan, tindakan, kebijaksanaan, direncanakan terlebih dahulu.

Tujuan perencanaan pada dasarnya tidak akan mengendalikan waktu yang akan datang. Tetapi mereka dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menangkap peluang tantangan yang akan dihadapi berdasarkan perhitungan dan analisis data berbagai macam faktor yang melengkapi gerak manajemen dan organisasi. Dengan demikian perencanaan bisa membantu manajemen untuk menyusun rangkaian kegiatan demi tercapainya tujuan organisasi.²⁰

Menurut Inu Kencana Syafi'i aktivitas dari perencanaan adalah sebagai berikut:

- a). Meramalkan proyeksi yang akan datang;
- b). Menetapkan sasaran serta mengkondiskannya;
- c). Menyusun program dengan urutan kegiatan;
- d). Menyusun kronologis jadwal kegiatan;
- e). Menyusun anggaran dan alokasi sumber daya;
- f). Mengembangkan prosedur dalam standar;
- g). Mentapkan dan menginterpretasikan kebijaksanaan.²¹

Menurut T. Hani Handoko, semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap yaitu:

- a). Mentapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa adanya rumusan tujuan yang jelas maka akan menggunakan sumber daya secara tidak efektif.
- b). Merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman akan diposisi organisasi sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya-sumber daya

²⁰ Lilies Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar* (Bandung: La Goods Publishing, 2012), 87.

²¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 18.

yang tersedia untuk mencapai tujuan, adalah sangat penting karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan organisasi saat ini dianalisis, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut.

- c). Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan dengan mengetahui faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal yang dapat membantu organisasi mencapai tujuan atau yang mungkin menimbulkan masalah.
- d). Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) diantara berbagai alternatif yang ada.²²

Menurut Burhanuddin, perencanaan yang baik harus:

- a). Dibuat berdasarkan data yang ada dan dipikirkan pula kejadian-kejadian yang mungkin timbul sebagai akibat tindakan pelaksanaan yang diambil.
- b). Harus dibuat oleh orang yang bersungguh-sungguh memahami teknik perencanaan.
- c). Rencana harus disertai oleh perincian yang teliti dan detail.
- d). Rencana harus dapat mengikuti perkembangan kemajuan masyarakat ubahan situasi dan kondisi(fleksibel).
- e). Perencanaan dilakukan secara terus-menerus, berkelanjutan.

²² T. Hani Handoko, *Manajemen Pendidikan Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 2002), 79-80.

- f). Perencanaan hendaknya memikirkan peningkatan dan perbaikan-perbaikan untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang.²³

Adapun langkah-langkah dalam membuat perencanaan,

sebagai berikut:

- a). Memandang proses sebagai rangkaian yang harus dijawab.
- b). memandang proses perencanaan sebagai masalah yang harus dipecahkan secara ilmiah dan didasarkan pada langkah-langkah tertentu.²⁴

Memandang proses sebagai rangkaian pertanyaan yang harus dijawab meliputi: apa (*what*), mengenai tujuan dan kegiatan yang akan dilaksanakan; mengapa (*why*), mengenai keperluan atau alasan suatu kegiatan dilakukan; bagaimana (*how*), mencakup sistem dan tata kerja; kapan (*when*), mencakup masalah waktu dan penetapan prioritas kegiatan; dimana (*where*), mengenai tempat berlangsung kegiatan; dan siapa (*who*), mengenai tenaga kerja.

Berbagai pendapat di atas dapat diketahui bahwa perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran tersebut, dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut. Perencanaan yang baik akan memenuhi persyaratan dan langkah-langkah perencanaan dengan baik sehingga akan memberikan manfaat bagi pengguna perencanaan itu sendiri. Dalam dunia pendidikan, perencanaan merupakan pedoman yang harus dibuat dan dilaksanakan sehingga usaha pencapaian tujuan lembaga itu dapat efektif dan efisien.²⁵

²³ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 20.

²⁴ *Ibid.*, 21.

²⁵ *Ibid.*, 22.

2). *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam sebuah sistem manajemen. Terry menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan kegiatan dasar manajemen. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan menyusun semua sumber daya yang disyaratkan dalam rencana, terutama sumber daya manusia, sedemikian rupa sehingga kegiatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dengan pengorganisasian, orang-orang dapat disatukan dalam satu kelompok atau lebih untuk melakukan berbagai tugas. Tujuan pengorganisasian adalah membantu orang-orang untuk bekerja sama secara efektif dalam wadah organisasi atau lembaga.²⁶

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut. Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga dapat bekerja sama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.²⁷

²⁶ *Ibid.*, 22.

²⁷ Syamsudin, "Peranan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", Jurnal *Idarah*, Vol. 1 No. 1 (Juni, 2017), 67.

Husaini usman mengutip dari pendapat Handoko menjelaskan bahwa yang termasuk dalam kegiatan pengorganisasian ialah:

- a). Cara manajemen merencanakan struktur formal untuk penggunaan yang paling efektif untuk sumber daya keuangan, fisik, bahan baku, dan tenaga kerja organisasi;
- b). Bagaimana organisasi mengelompokkan kegiatannya, dimana setiap kelompok diikuti penugasan seorang manajer yang memberi wewenang mengawasi anggota kelompok;
- c). Hubungan antara fungsi jabatan, dan tugas karyawan;
- d). Cara manajer membagi tugas yang harus dilaksanakan dalam departemen dan mendelegasikan wewenang untuk mengerjakan tugas tersebut.

Definisi tersebut kesimpulannya bahwa pada dasarnya organisasi merupakan kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.²⁸

Menurut John R. Schermerhorn, walaupun rencana yang baik akan gagal tanpa adanya implementasi yang baik, dimulai dengan mengorganisasikan proses, mengatur tugas-tugas, mengalokasikan sumberdaya, dan mengkoordinasikan aktivitas dari seluruh individu dan kelompok untuk dapat mengimplementasikan rencana. Melalui pengorganisasian, manajer menjalankan sebuah rencana ke dalam bentuk aksi atau pekerjaan dengan memilah-milah pekerjaan. Menyusun personel dan mensupport mereka dengan teknologi dan sumber daya lainnya.²⁹

- 3). *Actuating* (penggerakkan atau pelaksanaan)

Untuk melaksanakan hasil perencanaan dari pengorganisasian, maka perlu diadakan tindakan-tindakan kegiatan yang *actuating*. *Actuating* adalah

²⁸ Kompri, *Manajemen Pendidikan Satu*, 22.

²⁹ Kompri, *Manajemen Pendidikan Satu*, 24.

salah satu fungsi manajemen yang sangat penting sebab tanpa fungsi ini maka apa yang telah direncanakan dan diorganisir itu tidak dapat direalisasikan dalam kenyataan.

Pelaksanaan atau penggerakan adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada, yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. *Actuating* dalam organisasi juga biasa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi.³⁰

Menurut Sondang P. Siagian, penggerakan dapat di definisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif efisien dan ekonomis.³¹

Menurut Terry sebagaimana yang dikutip oleh Saiful Sagala, mendefinisikan penggerakan adalah usaha membujuk orang melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan dengan semangat untuk mencapai tujuan institusi. “menggerakkan” berarti merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas secara antusias dan penuh semangat dari wujud kemauan yang baik. Pemimpin mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan personil sehingga semua program kerja institusi terlaksana.³² Cara terbaik untuk menggerakkan para anggota organisasi adalah dengan cara pemberian komando dan tanggung jawab utama para bawahannya dengan

³⁰ Imam Machali, Ara Hidayat, *The Handbook Of Education*, 23.

³¹ Sondang P. Siagian *Fungsi-Fungsi Manajerial* (Jakarta: Bina Aksara, 2000), 128.

³² Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 25.

jalan mengarahkan dan memberikan petunjuk agar melaksanakan tugasnya dengan baik menuju terpacainya tujuan yang telah ditentukan bersama.³³

4). *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana. Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin bahwa semua kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijakan, strategi, keputusan, rencana dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan, dan ditetapkan sebelumnya.³⁴

Fungsi pengawasan merupakan fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan sebaik-baiknya. Pengawasan ialah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.

Kegiatan pada fungsi pengendalian, mengevaluasi keberhasilan dan target dengan cara mengikuti standar indikator yang sudah diterapkan. Melakukan klarifikasi dan korelasi terhadap penyimpangan yang ditemukan, memberi alternatif solusi yang mungkin bisa mengatasi masalah yang terjadi.³⁵

Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah pengawasan yaitu: a). Menentukan tujuan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan, standar tersebut dapat berbentuk standar fisik, standar biaya, standar model, standar penghasilan, standar program, standar yang sifatnya *intangible*, dan

³³ Kompri, *Manajemen Pendidikan Satu*, 24.

³⁴ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management*, 21.

³⁵ *Ibid.*, 26.

tujuan yang realistis; b). mengukur dan menilai kegiatan-kegiatan atas dasar tujuan dan standar yang ditetapkan; serta 3). Memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan. Berbagai penjelasan mengenai pengawasan tersebut, maka diketahui bahwa pengawasan mengandung aspek pengukuran, pengamatan, pencapaian tujuan, adanya alat atau metode tertentu, dan berkaitan dengan seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya.³⁶

2. Konsep dasar *life skill*

Untuk mempermudah apa yang menjadi kajian dalam penulisan ini, maka disini perlu diuraikan terlebih dahulu tentang *life skill*, dimana *vocational skill* merupakan bagian dari *life skill*. Berikut kajian terkait *life skill*:

a. Pengertian *life skill*

Pengertian kecakapan hidup (*life skill*) bukan sekedar keterampilan untuk bekerja (*vokasional*) tetapi memiliki makna yang lebih luas. Berikut dikemukakan kecakapan hidup:

- 1). Barrie Hopson dan Scally mengemukakan kecakapan hidup merupakan pengembangan diri untuk bertahan hidup, tumbuh dan berkembang, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berhubungan baik secara individu, kelompok maupun melalui sistem dalam menghadapi situasi tertentu.
- 2). Nelson- Jones mengartikan secara netral tentang kecakapan hidup, yaitu suatu urutan pilihan dalam memperkuat kehidupan psikologis yang dibuat seseorang dalam bidang keterampilan yang spesifik.
- 3). WHO mendefinisikan kecakapan hidup sebagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan secara lebih efektif. Kecakapan hidup mencakup lima jenis, yaitu

³⁶ *Ibid.*, 24.

kecakapan mengenal diri, kecakapan berpikir, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan kejuruan.³⁷

Atas dasar batasan-batasan tersebut, maka Kurikulum Berorientasi Kecakapan Hidup (KBKH) dapat diartikan sebagai suatu program kegiatan dan pengalaman belajar yang berisi tentang berbagai kecakapan hidup untuk meningkatkan kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan agar dapat menjaga kelangsungan hidup dan pengembangan dirinya. Kemampuan adalah realisasi dari kecakapan hidup yang bersifat kognitif (mengetahui cara mengerjakan), kesanggupan adalah realisasi dari kecakapan hidup yang lebih bersifat afektif (kemauan atau dorongan untuk berperilaku), dan keterampilan adalah realisasi dari kecakapan hidup yang bersifat psikomotorik (tindakan yang dilakukan atas pengetahuan dan kemauan).³⁸

b. Tujuan program *life skill*

Secara umum pendidikan kecakapan hidup bertujuan memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi peserta didik dalam menghadapi perannya pada masa mendatang dan mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan dalam menjaga kelangsungan hidup dan mengembangkan dirinya sehingga mampu mengatasi berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

Secara khusus pendidikan kecakapan hidup bertujuan untuk: mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problem yang dihadapi, memberikan wawasan yang luas mengenai pengembangan karir peserta didik, memberikan bekal dengan latihan dasar

³⁷Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan*, 243.

³⁸ *Ibid.*, 244.

³⁹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model*, 241.

tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah dengan prinsip manajemen berbasis sekolah, dan memberdayakan aset kualitas batiniah, sikap dan perbuatan lahiriah peserta didik melalui pengenalan, penghayatan dan penerapan nilai kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan.⁴⁰ Pendidikan yang kita selenggarakan mempunyai dua tugas dan kewajiban utama, yaitu membantu anak mengembangkan diri dan mempersiapkan diri menghadapi serta menyelesaikan masalah kehidupan. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kemampuan untuk melakukan hal tersebut.⁴¹

c. Macam-macam *life skill*

Departemen Pendidikan Nasional membagi *life skill* (kecakapan hidup) menjadi empat jenis yaitu:

1). Kecakapan personal (*personal skill*)

Kecakapan personal ini mencakup kecakapan mengenal diri dan kecakapan berpikir rasional. Kecakapan mengenal diri, pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikan sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Kecakapan berpikir rasional mencakup antara lain: kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan serta kecakapan memecahkan masalah secara kreatif. Untuk membelajarkan

⁴⁰ *Ibid.*, 242.

⁴¹ Muhammad Saroni, *Sertifikasi Keahlian Siswa Strategi Mempersiapkan dan Meningkatkan Sumber Daya Manusia Secara Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 102.

masyarakat, perlu adanya dorongan dari pihak luar atau pengkondisian untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri masing-masing individu, dalam arti bahwa keterampilan yang diberikan harus dilandasi oleh keterampilan belajar (*learning skill*).⁴²

2). Kecakapan sosial (*sosial skill*)

Mencakup antara lain: kecakapan komunikasi dengan empati, dan kecakapan bekerjasama. Empati, sikap penuh pengertian dan seni komunikasi dua arah, perlu ditekankan karena yang dimaksud berkomunikasi bukan sekedar menyampaikan pesan tetapi isi dan sampaiannya pesan disertai dengan kesan baik yang akan menumbuhkan hubungan harmonis. Keterampilan sosial, dapat berupa ketrampilan komunikasi, manajemen marah, dan solusi konflik.⁴³

3). Kecakapan Akademik (*academic skill*)

Kecakapan akademik juga sering disebut kemampuan berpikir ilmiah pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir rasional masih bersifat umum, kecakapan akademik sudah lebih mengarah pada kegiatan yang bersifat akademik/keilmuan. Kecakapan akademik mencakup antara lain kecakapan melakukan identifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya pada suatu fenomena tertentu, merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian, serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan sesuatu gagasan atau keingintahuan.⁴⁴

4). Kecakapan vokasional (*vocational skill*)

Seringkali disebut dengan kecakapan kejuruan, artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Perlu disadari bahwa di alam kehidupan nyata, antara kecakapan mengenal

⁴² Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup Konsep dan Aplikasi* (Bandunng: Alfabeta, 2012), 29

⁴³ *Ibid.*, 30

diri, kecakapan berpikir rasional, kecakapan sosial dan kecakapan akademik serta kecakapan vokasional tidak berfungsi secara terpisah-pisah, atau tidak terpisah secara eksklusif. Hal yang terjadi adalah peleburan kecakapan-kecakapan tersebut, sehingga menyatu menjadi sebuah tindakan individu yang melibatkan aspek fisik, mental, emosional, dan intelektual. Dengan kata lain, walaupun antara kecakapan hidup tersebut dapat dipilah-pilah, tetapi dalam penggunaannya akan selalu bersama-sama dan saling menunjang.⁴⁵

3. Tinjauan tentang *Vocational Skill*

a. Pengertian *vocational skill*

Secara harfiah kata "*Vocational*" dapat diterjemahkan dengan kejuruan sedangkan "*skill*" adalah keterampilan, namun dalam konteks ini, maknanya menjadi sempit atau kosepnya kurang luas dari makna yang sebenarnya. Oleh karena itu, kata yang dipandang lebih memadai untuk menterjemahkan kata *vocational skill* dalam konteks ini adalah kecakapan kejuruan. Pendidikan *vocational skill* adalah pendidikan yang dapat memberikan kecakapan kejuruan yang dikaitkan dengan pekerjaan tertentu yang dapat dijalankan dimasyarakat. Keterampilan ini diharapkan dapat menjadi wahana atau instrument bagi pembangunan dan perubahan sosial dalam arti dapat memberikan suatu lapangan kerja alternative pada peserta didik dan sekaligus beermanfaat sebagai investasi pembangunan masa depan atau mampu memberikan motivasi untuk hidup di era sekarang dan memiliki orientasi hidup ke masa depan.⁴⁶

Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan *vocational skill* merupakan kecakapan yang secara praktis dapat membekali peserta didik dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup, khususnya

⁴⁵ *Ibid.*, 31 .

⁴⁶ Mohammad Takdir Illahi, *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental vocational skill* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 131.

kecakapan yang bersifat teknis untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi persoalan kerja. Kecakapan itu menyangkut aspek pengetahuan, sikap yang di dalamnya termasuk fisik dan mental, yang berkaitan dengan pengembangan akhlak peserta didik sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan.⁴⁷

Kecakapan vokasional ini berhubungan dengan bidang pekerjaan yang lebih memerlukan keterampilan motorik. Kecakapan vokasional ini sering kali disebut dengan kecakapan kejuruan, artinya suatu kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat atau lingkungan peserta didik. Kecakapan vokasional lebih cocok untuk peserta didik yang menekuni pekerjaan keterampilan psikomotorik daripada kecakapan berpikir ilmiah. Misalnya, merangkai dan mengoperasikan komputer. Namun, bukan berarti peserta didik SMP dan SMA tidak layak menekuni bidang kejuruan seperti ini.⁴⁸

Kecakapan vokasional terdiri atas dua bagian, yaitu: (1) kecakapan vokasional dasar dan (2) kecakapan vokasional khusus yang sudah terkait dengan bidang pekerjaan tertentu seperti halnya pada peserta didik di SMK. Kecakapan dasar vokasional bertalian dengan bagaimana peserta didik menggunakan alat sederhana, misalnya obeng, palu dsb; melakukan gerak dasar, dan membaca gambar sederhana. Kecakapan ini terkait dengan sikap taat asas, presisi, akurasi, dan tepat waktu yang mengarah pada perilaku produktif. Sedangkan vokasional khusus hanya diperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya. Misalnya, pekerjaan montir, tukang, teknisi, atau meramu menu bagi yang menekuni pekerjaan tataboga, dan sebagainya. Namun demikian,

⁴⁷ *Ibid.*, 132.

⁴⁸ Zainal Arifin, *Konsep dan Model*, 249.

sebenarnya terdapat satu prinsip dasar dalam kecakapan vokasional, yaitu menghasilkan barang atau jasa.⁴⁹

Kecakapan akademik dan kecakapan vokasional sebenarnya hanyalah penekanan. Bidang pekerjaan yang menekankan keterampilan manual, dalam batas tertentu juga memerlukan kecakapan akademik. Demikian sebaliknya, bidang pekerjaan yang menekankan kecakapan akademik, dalam batas tertentu juga memerlukan kecakapan vokasional.⁵⁰

b. Tujuan *vocational skill*

Tujuan pendidikan *vocational skill* berdasarkan sistem *Broad Based Education* (BBE) yakni untuk dapat mengakomodasi kebutuhan-kebutuhan masyarakat dalam rangka untuk memperoleh pekerjaan yang layak sesuai dengan standar hidup, bagi pendidikan formal adalah untuk memberikan keterampilan dasar bagi siswa sekolah menengah yang dirasa nantinya tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵¹

Penerapan kurikulum berbasis lokal ini sejalan dengan program kebijakan Nawa Cita Presiden Jokowi JK tahun 2014-2019 untuk memperkuat perekonomian Indonesia pada ekonomi kreatif berbasis masyarakat yang mengangkat potensi lokal dan bersifat inovatif. Ekonomi kreatif diwujudkan dalam pengembangan industri kreatif Indonesia 2025 perlu adanya dukungan sektor pendidikan melalui pelajaran keterampilan dan kewirausahaan sebagai suatu upaya untuk mengantisipasi pengangguran agar bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.⁵²

Dalam penulisan ini, pokok pembahasan pendidikan vokasional ditujukan pada Madrasah Aliyah, jadi tujuan pendidikan vokasional di Madrasah Aliyah,

⁴⁹ *Ibid.*, 250.

⁵⁰ *Ibid.*, 251.

⁵¹ Anwar, *Pendidikan Kecakapan*, 15.

⁵² Natalia Lia, Rodia Syamwil, Sus Widayani/ *Journal Of Vokasional and Career Educational* 2 februari 2017, 50.

secara umum adalah untuk menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SW, berakhlak mulia, menguasai dasar-dasar dan penepatan ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, nilai keagamaan dan mampu memecahkan masalah untuk hidup dalam keberagaman masyarakat, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut dan atau memasuki dunia kerja.⁵³

Sedangkan tujuannya adalah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang tinggi dalam hal-hal berikut:

- 1). Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT;
- 2). Nasionalisme dan patriotisme;
- 3). Wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 4). Keahlian atau keterampilan teknis dasar sesuai dengan jenis program keterampilan (*vocational skill*) yang diikuti;
- 5). Jiwa dan semangat kemandirian, *self-entrepreneurship*, dan siap pakai untuk memasuki lapangan kerja; dan
- 6). Kepekaan sosial dan kepemimpinan.⁵⁴

Dari beberapa tujuan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari pendidikan *vocational skill* yaitu meningkatkan relevansi pendidikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata atau mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup serta mengembangkan dirinya. Sedangkan fungsi pendidikan *vocational skill* sebagai instrument bagi pengembangan dan perubahan sosial dalam arti bahwa program ini dapat memberikan suatu lapangan kerja alternatif kepada peserta didik sekaligus bermanfaat sebagai investasi untuk pembangunan

⁵³ Pedoman Umum Program Keterampilan Agama Islam Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2003, 4.

⁵⁴ *Ibid.*, 5.

masa depan atau mampu untuk memberikan motivasi hidup dalam era sekarang dan memiliki orientasi hidup ke masa depan.⁵⁵

4. Implementasi Program Pengembangan *Vocational Skill*

a. Karakteristik *vocational skill* di Madrasah

Kurikulum madrasah dan sekolah Islam akan terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat, untuk memacu keunggulan dalam aspek muatan lokal, keterampilan vokasional, dan ekstrakurikuler. Untuk pengembangan muatan lokal di madrasah dimungkinkan penambahan jam belajar diluar jam sekolah/madrasah, sehingga siswa berada lebih lama di lingkungan sekolah/madrasah. Muatan lokal bisa berbentuk ciri khas keunggulan daerah, seperti kesenian, budaya, bahasa, dan keterampilan khusus sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan keterampilan vokasional merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk memperoleh keahlian khusus, seperti pertanian, perbengkelan, tata busana, tataboga dan lain-lain.⁵⁶

Adapun jenis program keterampilan (*vocational skill*) yang ada di Madrasah Aliyah terbagi menjadi tiga kelompok utama yaitu teknologi, kejuruan dan pertanian.

a. Kelompok teknologi

- 1). Operator komputer
- 2). Perbaikan dan perawatan radio dan televisi
- 3). Perbaikan dan perawatan lemari es dan AC
- 4). Perbaikan dan perawatan komputer
- 5). Perbaikan dan perawatan otomotif
- 6). Perbaikan dan perawatan sepeda motor
- 7). Perbaikan dan perawatan perahu tempel

⁵⁵ Anwar, *Pendidikan Kecakapan*, 47.

⁵⁶ Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 236.

- 8). Las dan listrik.
- b. Kelompok Kejuruan
 - 1). Tata Boga
 - 2). Tata Busana
 - 3). Kesekretarian
 - c. Kelompok Pertanian
 - 1). Budi daya ternak unggas
 - 2). Budi daya ternak ikan tawar
 - 3). Budi daya ternak mamalia
 - 4). Penanganan dan pengolahan hasil pertanian.⁵⁷

Pada dasarnya penyelenggaraan pendidikan prinsip penyelenggaraan pendidikan *vocational skill* di Madrasah Aliyah adalah kegiatan praktik atau pelatihan nyata, yang melibatkan tenaga kependidikan dari instansi lain yang sesuai dengan bidangnya, dan disamping itu adanya peralatan yang memadai, serta alokasi waktu yang tepat, dan yang paling penting adalah dana dalam menyelenggarakan pendidikan *vocational skill* ini, agar dalam penyelenggaraan pendidikan *vocational skill* menghasilkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Namun, dalam penyelenggaraan tersebut membutuhkan berbagai faktor seperangkat peralatan yang menunjang lainnya, sehingga tidak ada hambatan dalam penyelenggaraan pendidikan *vocational skill*.⁵⁸

a. Manajemen program pengembangan *vocational skill*

Pada dasarnya langkah-langkah ini sama dengan penyelenggaraan program pendidikan lainnya. Perbedaannya terletak pada penonjolan aspek-aspek yang

⁵⁷ Pedoman Umum Program Ketrampilan Agama Islam Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum,7.

⁵⁸ *Ibid.*, 18.

menjadi ciri dan prinsip dari program *vocational skill*. Adapun langkah-langkah manajemen program *vocational skill* antara lain:

1). Perencanaan

Tahap ini mencakup aktivitas pengadaaan data dasar orientasi dan memotivasi guru/tutor dan narasumber teknis, identifikasi kebutuhan atau penetapan jenis-jenis keterampilan, identifikasi sumber daya, penyusunan program dan kesepakatan kerja sama dengan mitra program. Pengadaaan data dasar dimaksudkan untuk dapat memberikan gambaran karakteristik dan jumlah calon sasaran peserta didik, guru/tutor dan narasumber teknis, struktur organisasi pelaksana program pendidikan baik yang dimiliki masyarakat, yayasan/organisasai dan pemerintah yang dapat didayagunakan sebagai sumber belajar dan calon mitra kerja, dan potensi sumber daya alam yang dapat dijadikan bekal dasar untuk kehidupan atau sumber pendapatan unggulan oleh calon peserta didik. Secara garis besar, pengembangan program yang dapat dijadikan rujukan dalam melaksanakan analisis kebutuhan untuk kepentingan data dasar yaitu bidang-bidang produksi: ekstraktif, agraris, industri, perdagangan dan jasa.⁵⁹ Dalam perencanaan program pengembangan *vocational skill* terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

a). Identifikasi kebutuhan.

Identifikasi kebutuhan adalah kegiatan menginventarisasi jenis keterampilan yang yang diperlukan oleh siswa sesuai dengan potensi diri dan minat serta kebutuhan lingkungan sekitarnya. Cara mengidentifikasi antara lain melalui wawancara untuk menggali keinginan siswa, observasi produk unggul daerah, dan survey pangsa pasar. Identifikasi kebutuhan menghasilkan ketetapan tentang jenis-jenis keterampilan yang sesuai dengan kondisi siswa

⁵⁹ Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 153.

dan masyarakat. Dalam penetapan jenis keterampilan, kegiatan ini termasuk di dalamnya penyusunan program pembelajaran. Aspek utama yang patut dipertimbangkan dalam penetapan jenis keterampilan adalah kesesuaian dengan kesiapan calon peserta didik, keterkaitan dengan potensi atau sumber daya yang tersedia, dapat dikembangkan lebih luas dan berlangsung relatif lama, dapat memberikan penghasilan dalam waktu yang relatif singkat.⁶⁰

b). Identifikasi sumber daya

Identifikasi sumber daya adalah kegiatan menginventarisasi dan mengorganisasi segala bahan, alat, sarana dan prasarana, dana, serta fasilitator (guru atau tenaga profesional) serta mitra. Mitra adalah pihak lain yang dapat membantu program pengembangan *vocational skill*, baik dalam proses pelatihan, penyediaan bahan, sumber dana, tenaga pendidik maupun dalam pemasaran produk.⁶¹ Adapun sumber daya utama yang harus disiapkan adalah:

(1). Pendanaan

Pendanaan berasal dari kata “dana” yang berarti uang yang disediakan dengan sengaja dikumpulkan untuk suatu maksud. Dalam hal ini dana yang dimaksud adalah untuk pengelolaan dana operasional pendidikan *vocational skill*. Persoalan dana merupakan persoalan yang paling krusial dalam perbaikan dan pembangunan sistem pendidikan di Indonesia, dan dana juga merupakan salah satu syarat atau unsur yang sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.⁶²

Dana pendidikan termasuk salah satu komponen masukan instrumental (*instrumental input*) yang sangat penting dalam penyelenggaraan

⁶⁰ Depdiknas, *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Pra-Vocational di Sekolah (dalam Rangka Pelaksanaan Salah Satu Program Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup)*, 2004, 33.

⁶¹ *Ibid.*, 34.

⁶² Hasbullah, *Otonomi Pendidikan, Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasi terhadap Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 25.

pendidikan (di sekolah). Dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan baik tujuan-tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya proses pendidikan di sekolah tidak akan berjalan.⁶³

Terkait dengan sumber pembiayaan pendidikan, menurut Peraturan Pemerintah No. 48 Tahun 2008 tentang sumber pendanaan pendidikan bersumber dari pemerintah dan masyarakat, yang dimaksud dengan pemerintah yaitu pemerintah pusat, pemerintah daerah yaitu pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten, atau pemerintah kota, sedangkan masyarakat yaitu orang tua atau wali peserta didik.⁶⁴ Sumber pendanaan pendidikan sebagaimana dinyatakan pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 46 ayat 1 yaitu, Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. Pemerintah yang dimaksud yaitu pemerintah yang memberikan dana kepada sekolah atau madrasah yang berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) melalui pemerintah daerah. Sedangkan masyarakat yaitu orang tua siswa, dan masyarakat lainnya. Dana yang biasanya dari masyarakat yaitu sumbangan sukarela yang tidak mengikat, dari anggota-anggota masyarakat sekolah yang menaruh perhatian terhadap kegiatan pendidikan disuatu sekolah.⁶⁵ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendanaan pendidikan baik sekolah ataupun madrasah menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat.

⁶³ Dedi Supriyadi, *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 3.

⁶⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan, Bab V Pasal 1, 20.

⁶⁵ Muhammad Andi, Murniati AR & Nasir Usman, "Efektifitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah pada Madrasah" *Jurnal Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala Volume 3, No.4, November 2015*, 6.

Sedangkan untuk biaya dalam penyelenggaraan program vokasional keterampilan adalah berasal dari: (a). Sumber anggaran DIPA Madrasah yang digunakan untuk: gaji guru keterampilan yang berstatus PNS, pengadaan dan pemeliharaan fasilitas, operasional penyelenggaraan program keterampilan; (b). sumber dari komite madrasah yang digunakan untuk: honorarium guru tidak tetap dan pegawai tidak tetap, pengadaan pakaian praktik dan bahan praktik, peralatan pendukung praktik.⁶⁶

Kerjasama kelembagaan dalam menggerakkan dukungan masyarakat merupakan keunggulan madrasah dan sekolah Islam yang sudah menjadi ciri khas, sebagai madrasah dan sekolah Islam merupakan *community based education*. Ketersediaan pendanaan sektor pendidikan madrasah yang terbatas dan substabilitas program pengembangan madrasah mutlak membutuhkan dukungan masyarakat dan kerjasama dengan instansi-instansi pemerintah ataupun swasta. Hal ini sudah dirintis sejak perintisan madrasah model, unggulan dan terpadu, sebagai sebuah *exit strategy* yang diterapkan dengan melibatkan masyarakat dan pemerintah terkait dalam perencanaan program dan evaluasi.⁶⁷

(2). Sarana dan prasarana

Sarana memiliki arti “alat, cara, syarat”, sedangkan prasarana artinya “penunjang, pelengkap”. Pendidikan adalah sebuah proses, untuk kelancaran suatu proses sudah barang tentu aspek sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan harus ada. Dengan begitu juga dalam menciptakan kondisi proses pembelajaran yang kondusif, agar pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka sangat perlu

⁶⁶ Pedoman Umum Program Ketrampilan Agama Islam Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 9.

⁶⁷ Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan*, 237.

dukungan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan. Tanpa hal tersebut, maka proses yang dilakukan pasti akan mengalami hambatan yang besar.⁶⁸

Bila dilihat dari segi jenisnya, yaitu secara makro dan mikro. Secara makro sarana dan prasarana adalah seluruh lingkungan fisik dalam suatu satuan pendidikan yang dirancang untuk memberikan fasilitas dalam proses pendidikan, seperti rancangan halaman, tata letak gedung, taman, prasarana jalan, tempat parkir. Sedangkan secara mikro ada tiga komponen sarana pendidikan yang secara langsung mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran, yaitu buku pelajaran dan perpustakaan, peralatan laboratorium atau bengkel kerja serta bahan praktiknya, dan peralatan pendidikan di dalam kelas.⁶⁹

Dalam hal ini sarana dan prasarana yang dimaksud adalah sarana dan prasarana yang menunjang dalam penyelenggaraan pendidikan *vocational skill*, dimana dalam penyelenggaraan pendidikan *vocational skill* harus memiliki sarana dan prasana yang meliputi: bengkel (tempat pelatihan), yang dilengkapi dengan perangkat media pendidikan, perangkat praktik keterampilan, dan buku-buku paket belajar untuk setiap keterampilan.⁷⁰

Adapun standar sarana prasarana untuk menunjang program keterampilan vokasional adalah sebagai berikut: ruang kelas program keterampilan harus dibeda-bedakan sesuai dengan jenis keterampilan, ruang kelas teori dilengkapi LCD Proyektor, ukuran ruang praktik memenuhi standar sarana yaitu 11 x 20 m, peralatan praktik harus sesuai perkembangan Dunia Usaha/Industri, peralatan praktik memenuhi standar minimal dengan rasio

⁶⁸ Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah, Kiat Menjadi Pendidikan yang Kompeten* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), 85.

⁶⁹ *Ibid*, 175.

⁷⁰ Pedoman Umum Program Ketrampilan Agama Islam Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 10.

sesuai jurusan keterampilan sebagai berikut: tata busana 1:1, permesinan 1:2, otomotif 1:2, tata boga 1:2, teknologi operator komputer 1:1 dan pertanian 1:2. Adapun standar keberhasilan pendayagunaan peralatan meliputi:

- (a) memiliki analisis kebutuhan fasilitas (bangunan, perabot, peralatan);
- (b) memiliki rencana pemenuhan fasilitas;
- (c) melaksanakan pemeliharaan fasilitas yang melibatkan seluruh tenaga kependidikan dan siswa;
- (d) penanggung jawab ruang praktik menghitung "*use factor*" ruangan dan peralatan yang ada.⁷¹

Pengadaan sarana dan prasarana sangat penting karena dalam penyelenggaraan program *vocational skill* penekanannya adalah adanya praktik, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik akan praktik langsung dengan seperangkat sarana dan prasarana dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang nyata pada peserta didik.

(3). Tenaga pendidik/pelatih keterampilan

Pendidik adalah orang yang mendidik, pendidik adalah orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan. Semula kata pendidik mengacu pada seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman kepada orang lain.⁷²

Dalam hal ini pendidik yang dimaksud adalah tenaga pendidik dalam penerapan program pengembangan *vocational skill*, yaitu tenaga pendidik yang memiliki kompetensi tertentu dalam bidang teknik, yang mana inti dari pendidikan *vocational skill* adalah dalam bidang teknik/kejuruan (vokasi). Rata-rata pendidik madrasah adalah berasal dari latar belakang berpendidikan

⁷¹ *Ibid.*, 12.

⁷² Jasa Ungguh Mulyawan, *Dikotonomi Ilmu dan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005),

agama, meskipun ada yang berasal dari pendidikan umum, namun hanya sebagai pengajar di kelas (guru fisika, kimia, bahasa, dan lain sebagainya).

Di dalam pendidikan *vocational skill* dibutuhkan tenaga pendidik yang bisa mengoperasikan seperangkat alat praktik dalam proses pembelajaran, karena untuk berlangsungnya pembelajaran dibutuhkan seorang operator yang memiliki keterampilan yang memadai sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Keberadaan tenaga pendidik keterampilan menjadi sangat penting karena dalam proses pendidikan *vocational skill* yang diutamakan adalah aspek psikomotorik, yaitu peserta didik diajak untuk praktik langsung dengan seperangkat peralatan yang memadai, disini diperlukan seorang tenaga pendidik yang betul betul konsen dengan bidangnya.⁷³

Dalam rangka mendapatkan calon guru yang profesional, memenuhi kualifikasi, dan menjanjikan untuk menduduki posisi tertentu tidaklah mudah. Ada beberapa prinsip yang harus dipegang teguh dalam perencanaan atau pelaksanaan rekrutmen guru, diantaranya:

- (a). Rekrutmen guru harus dirancang secara matang agar dapat memenuhi kebutuhan;
- (b). rekrutmen guru harus dilakukan secara objektif, artinya panitia seleksi pegawai baru menetapkan pelamar yang lulus secara objektif. Pelamar yang tidak memenuhi persyaratan secara objektif dinilai tidak lulus, dan sebaliknya pelamar yang memenuhi persyaratan ditetapkan sebagai pelamar yang lulus;
- (c). Agar didapatkan calon guru yang profesional, sebaiknya materi seleksi

⁷³ Samidjo, "Kendala Pengembangan Unit Produksi, 853.

pegawai baru harus komprehensif mencakup semua aspek persyaratan yang harus dimiliki oleh calon guru.⁷⁴

Untuk itulah proses rekrutmen yang dilakukan harus sesuai standar perekrutan yaitu melalui tahapan sebagai berikut: (a). Wawancara saringan pendahuluan, langkah pertama dalam proses seleksi adalah wawancara penyaringan pendahuluan. Pelamar-pelamar yang kelihatannya tidak memenuhi syarat untuk lowongan yang ada langsung disisihkan dari kelompok pelamar;

(b). Seleksi administrasi, dengan sangat teliti semua berkas di verifikasi kebenarannya;

(c). Pengisian formulir lamaran, formulir lamaran adalah catatan formal lamaran pekerjaan seseorang. Formulir lamaran berfungsi sebagai catatan aplikasi kepegawaian dan sebuah cara untuk menelusuri karakteristik pelamar manakala muncul lowongan kerja dimasa depan;

(d). Wawancara kerja, merupakan percakapan formal dan mendalam yang dilakukan untuk mengevaluasi kemungkinan penerimaan pelamar kerja. Wawancara kerja dapat menilai pelamar atas sifat-sifat seperti penampilan pribadi, stabilitas emosi, kedewasaan, sikap, motivasi dan minat.⁷⁵

(e). Tes seleksi, menjadi bagian integral dalam proses seleksi. Tes seleksi adalah alat untuk menilai kemungkinan kecocokan antara pelamar kerja dengan persyaratan kerja. Tes seleksi merupakan ukuran yang objektif dan terstandarisasi dari karakteristik manusia seperti kecerdasan, minat, kemampuan, dan kepribadian;

(f). Pemeriksaan referensi dan latar belakang, sebelum lembaga membuat keputusan hasil seleksi, biasanya diadakan terlebih dahulu penyelidikan

⁷⁴ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 22.

⁷⁵ Henry Sinamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia edisi III* (Yogyakarta: STIE YKPN, 2006), 225.

tentang latar belakang pelamar. Penyelidikan latar belakang disebut dengan pengecekan referensi dan dapat mencakup penelitian pekerjaan sebelumnya, surat keterangan pendidikan, aktivitas kriminal, dan karakter umum lainnya;

(g). Medical checkup, dilakukan untuk memastikan bahwa seorang calon guru, siap dari segi kesehatan fisik untuk menjalankan fungsi sebagai seorang pendidik, pengajar dan pelatih.⁷⁶

Khusus untuk guru keterampilan, karena kebutuhan spesifikasi bidang latih keterampilan yang tidak dapat dipenuhi oleh Perguruan Tinggi Agama Islam, maka Madrasah Aliyah program keterampilan harus merekrut tenaga pengajar yang berasal dari LPTK lain. Politeknik dan perguruan tinggi lain yang memiliki bidang kajian yang sesuai dengan kebutuhan madrasah aliyah program keterampilan (*vocational skill*).⁷⁷

Adapun standar tenaga pendidik keterampilan vokasional menurut pedoman umum Departemen Agama Direktorat Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut: sistem guru menggunakan sistem guru mata pelajaran, kualifikasi guru minimal S1 sesuai dengan jenis keterampilan yang diampunya, dan memiliki sertifikat kompetensi keahlian sesuai bidangnya, wakil kepala program keterampilan, minimal S1 dan harus guru yang memiliki kompetensi pengembangan pendidikan kejuruan.⁷⁸

2). Pengorganisasian program

Pengorganisasian pelaksana program yang meliputi penetapan struktur organisasi, penetapan personil, pembagian tugas dan mekanisme kerja. Struktur organisasi dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Deskripsi tugas penanggungjawab keseluruhan program adalah kepala sekolah.

⁷⁶ *Ibid.*, 227.

⁷⁷ Pedoman Umum Program Keterampilan Agama Islam Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 17.

⁷⁸ *Ibid.*, 18.

Tugas dan fungsi kepala sekolah adalah menentukan kebijakan penyelenggaraan program. Dalam hal menentukan kebijakan kepala sekolah diharapkan dapat menetapkan program *vocasional skill* yang mempunyai nilai pendidikan dan ekonomis berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan musyawarah dan menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan program *vocational skill* (misalnya mengeluarkan SK kepengurusan, mekanisme kerja, kesepakatan kerjasama, perizinan dan sebagainya).

Ketua program adalah guru keterampilan yang memiliki kompetensi sesuai dengan program keterampilan yang dikembangkan. Tugas dan fungsi ketua program adalah mengkoordinasikan semua kegiatan yang terlingkup dalam program, memonitoring pelaksanaan program, dan melaporkan perkembangan dan hasil pelaksanaan program.⁷⁹

Bendahara adalah guru atau tata usaha sekolah yang ditunjuk berdasarkan surat keputusan kepala sekolah sebagai penanggung jawab program. Tugas dan fungsi bendahara adalah mengelola keuangan. Guru pelatih adalah guru atau tenaga profesional yang kompeten dalam bidang keterampilan yang dikembangkan. Tugas dan fungsi guru dalam pelaksanaan program keterampilan adalah merancang kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Sekretaris adalah guru atau tata usaha sekolah yang ditunjuk berdasarkan surat keputusan kepala sekolah sebagai penanggung jawab program. Tugas dan fungsi sekretaris adalah mengelola kegiatan kesekretariatan. Komite sekolah bertugas memberikan informasi tentang jenis-jenis potensi alam, keterampilan yang berkembang di daerahnya, tenaga profesional, dan sarana prasarana dari lingkungan sekitar

⁷⁹ Depdiknas, *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Pra-Vocational di Sekolah (dalam Rangka Pelaksanaan Salah Satu Program Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup)*, 2004, 45.

sekolah, mengupayakan dana dari sumber lain dan membantu kerjasama antara sekolah dengan pihak-pihak yang terkait.⁸⁰

3). Pelaksanaan program

Pelaksanaan program *vocational skill* ini kegiatan berupa interaksi proses pembelajaran antara guru keterampilan dengan peserta didik dalam rangka mengembangkan kecakapan keterampilan melalui penguasaan materi pembelajaran. Proses pembelajaran meliputi: (a). Menghubungkan antara pengalaman belajar yang dimiliki siswa dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan; (b). Penyajian materi dalam bentuk pelatihan dan praktik; dan (c). Evaluasi pembelajaran.⁸¹

Madrasah dalam menerapkan pendidikan *vocational skill* menggunakan struktur kurikulum yang berlaku di madrasah pada umumnya yaitu masuk ke dalam kurikulum 2013, hanya saja di madrasah ini siswa memperoleh tambahan pembelajaran berupa keterampilan, sesuai dengan minat masing-masing serta menurut kemampuan madrasah untuk menyelenggarakannya. Program pendidikan keterampilan (*vocational skill*) di madrasah pada prinsipnya merupakan kegiatan ekstra kurikuler. Namun, untuk memperoleh hasil yang maksimal, idealnya program ini diintegrasikan dengan kegiatan intra kurikuler. Jika integrasi ini ditempuh, harus dipastikan bahwa program kurikuler lainnya tidak terganggu secara signifikan. Dengan pola ini diharapkan program *vocational skill* menghasilkan *out put* peserta didik seperti yang diharapkan.⁸²

Pelaksanaan program keterampilan ini memiliki landasan idiil maupun landasan operasional kurikulum bidang keterampilan Madrasah Aliyah yang kuat yaitu sesuai SK Dirjen pembinaan kelembagaan islam No E/248.A/2016

⁸⁰ *Ibid.*, 52.

⁸¹ *Ibid.*, 57.

⁸² Pedoman Umum Program Ketrampilan Agama Islam Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 6.

tentang kurikulum program keterampilan pada Madrasah Aliyah dan kurikulum 2013, menggunakan bahan ajar/buku penunjang edisi terbaru, memiliki bahan ajar/modul/lembar kerja siswa hasil karya guru berbasis kompetensi dan berbasis produksi, menggunakan pedoman praktik kerja industri di Dunia Usaha/Industri sesuai pedoman yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan. Pelaksanaan pendidikan *vocational skill* ditambahkan ke dalam kurikulum inti MA karena regulasi kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mewajibkan agar para siswa siswi belajar membuat prakarya dan juga belajar melalui program keterampilan vokasional.⁸³ Pelaksanaan pendidikan *vocational skill* diberikan selama 6 semester (1,2, 3, 4, 5,6) karena sudah masuk ke dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler. Jumlah jam belajar yang diberikan untuk masing-masing jenis keterampilan adalah 6 jam pelajaran dalam seminggu, dimana tiap jam pelajaran berdurasi 45 menit.⁸⁴

Pembelajaran dalam program *vocational skill* ini ada 2 tahap yakni pembelajaran di sekolah dan pembelajaran di Dunia Usaha/Industri (Magang). Adapun kegiatan pembelajaran di sekolah meliputi:

- (a).Guru memiliki perencanaan kegiatan belajar mengajar yaitu perencanaan tahunan dan semester;
- (b). Perencanaan persiapan mengajar teori maupun praktik;
- (c). Proses belajar mengajar terlaksana di kelas dan di bengkel atau tempat praktik;
- (d). materi pembelajaran relevan dengan kebutuhan Dunia Industri;
- (e). memberikan kegiatan perbaikan kegiatan bagi siswa yang kurang dan memberi pengayaan bagi siswa yang pandai.

⁸³ Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang), *Pengembangan Keterampilan Vokasional di Madrasah Aliyah* (Jakarta: Education Sector Analytical and Capacity Development Partnership (ACDP), 2017), 16.

⁸⁴ Pedoman Umum Program Ketrampilan Agama Islam Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 7.

Sedangkan pembelajaran di dunia industri meliputi:

- (a). kegiatan praktik dilaksanakan pada liburan tahun ke 2 selama 160 jam (1 bulan),
- (b). ada kelompok kerja yang menangani secara profesional dan terkoordinasi,
- (c). adanya sistem yang menjamin keterlaksanaan praktik kerja di industri,
- (d).adanya pembimbing yang kompeten, bersama dari sekolah dan insdustri,
- (e).adanya sertifikat sebagai bukti siswa telah melaksanakan praktik kerja industri.⁸⁵

4). Evaluasi program pengembangan *vocational skill*

Menurut Anas Sudjono, secara umum ruang lingkup dari evaluasi bidang pendidikan di sekolah mencakup 2 komponen utama yaitu: (a) evaluasi mengenai program pengajaran, yang di dalamnya mencakup proses pelaksanaan program; dan (b) evaluasi mengenai hasil belajar (hasil pengajaran).⁸⁶

Evaluasi program pengajaran adalah kegiatan untuk melihat efektifitas pelaksanaan program pengajaran yang dilakukan. Evaluasi ini dapat disebut dengan evaluasi makro karena dalam pelaksanaan evaluasi ini mencakup keseluruhan kegiatan program pembelajaran. Evaluasi dilakukan dalam bentuk kegiatan pengumpulan, penelaahan, dan pamaknaan data dan informasi tentang pelaksanaan program. Evaluasi program ditujukan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan program, guna untuk mengetahui keefektifan program dan untuk melakukan perbaikan atau pengembangan program lebih lanjut.⁸⁷

⁸⁵ *Ibid.*, 11.

⁸⁶ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi pendidikan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2015), 29.

⁸⁷ Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan.*, 158.

Evaluasi program ini dapat diukur menggunakan teknik non tes, adapun teknik non tes yang dapat dilakukan adalah melalui:

a). Kuesioner atau angket, adalah pengumpulan data secara tertulis berisi daftar pertanyaan secara khusus dan digunakan untuk menggali dan menghimpun keterangan atau informasi sebagaimana dibutuhkan dan cocok untuk dianalisis. Kuesioner disebarakan kepada populasi atau sampel yang tersebar atau banyaknya jumlah. Subjek atau responden berusaha untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam angket dan mengisi pernyataan atau pertanyaan secara tertulis, serta mengembalikan kuesioner yang telah diisi jawaban kepada evaluator.⁸⁸

b). Wawancara, adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab. Kegiatan wawancara melibatkan empat komponen yaitu isi pertanyaan, pewawancara, responden, dan situasi wawancara. Isi pertanyaan dapat diketahui sebagaimana dimuat dalam pedoman wawancara yang berisi sejumlah daftar yang akan disampaikan langsung kepada responden. Isi pertanyaan diangkat dari tujuan evaluasi program, tujuan pengumpulan data, masalah, komponen, dimensi, variabel, dan atribut yang perlu diidentifikasi melalui jawaban yang disampaikan oleh responden.⁸⁹ c). Observasi, adalah teknik evaluasi program sekolah yang

digunakan untuk mengkaji suatu gejala atau peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data secara sistematis. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan perkataan atau tidak disertai dengan komunikasi lisan.⁹⁰

⁸⁸ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 177.

⁸⁹ *Ibid.*, 194.

⁹⁰ *Ibid.*, 199.

Secara khusus evaluasi program vokasional ini ditujukan untuk memperoleh informasi tentang kesesuaian pelaksanaan program vokasional dengan rencana yang telah disusun, faktor-faktor penghambat pelaksanaan program vokasional, langkah-langkah yang telah dilakukan oleh pelaksana program dalam rangka mengatasi permasalahan yang timbul.

Adapun aspek-aspek yang dievaluasi pada program vokasional ini meliputi persiapan dan perencanaan program, sosialisasi, orientasi, pelaksanaan program.

- a). Persiapan dan perencanaan program. Pada aspek ini evaluasi dilakukan untuk melihat kesesuaian program keterampilan yang dipilih dengan potensi lokal yang dimiliki, minat dan karakteristik siswa dan ketersediaan sumber daya pendidikan.
- b). Sosialisasi, evaluasi pada aspek ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penyampaian informasi tentang program kepada pihak-pihak terkait.
- c). Orientasi, evaluasi dilakukan pada aspek orientasi ditujukan untuk melihat pemahaman siswa terhadap maksud, tujuan dan manfaat adanya program vokasional.
- d). Sumber daya. Evaluasi sumber daya difokuskan pada optimalisasi berbagai sumber daya yang ada dalam menunjang program vokasional dan cara pelibatangannya.
- e). Pelaksanaan. Evaluasi pada aspek pelaksanaan program dilakukan untuk melihat kesesuaian program (pembelajaran/pelatihan) dengan rencana yang telah dibuat, hambatan-hambatan yang dialami selama pelaksanaan program, dan upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah.⁹¹

Sedangkan evaluasi hasil belajar/pengajaran disebut dengan evaluasi mikro karena didalamnya hanya meliputi penilaian hasil pembelajaran, dalam pelaksanaan evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan teknik tes, yaitu tes

⁹¹ Depdiknas, *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Pra-Vocational di Sekolah (dalam Rangka Pelaksanaan Salah Satu Program Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup)*, 2004, 62.

yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan penguasaan materi yang telah diajarkan dan digunakan sebagai hasil penilaian siswa. Secara umum kriteria keberhasilan siswa dalam pembelajaran keterampilan adalah:

- a). Keberhasilan peserta didik menyelesaikan serangkaian tes, baik tes formatif, tes sumatif, maupun tes keterampilan yang mencapai tingkat keberhasilan rata-rata 60%;
- b). Setiap keberhasilan tersebut dihubungkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh kurikulum, tingkat ketercapaian kompetensi ini ideal 75%; dan
- c). Ketercapaian keterampilan vokasional atau praktik bergantung pada tingkat resiko dan tingkat kesulitan, ditetapkan idealnya 75%.⁹²

Adapun indikator penilaian keterampilan vokasional terhadap siswa dilakukan secara menyeluruh, berkesinambungan, obyektif dan berorientasi pada tujuan pembelajaran. Penilaian meliputi:

- a). penilaian kemajuan belajar guna pembinaan lebih lanjut (kepentingan perbaikan sistem pembimbingan dan pembelajaran selanjutnya, perlu tes diagnostik kesulitan belajar siswa untuk meningkatkan efektivitas siswa);
- b). Penilaian hasil belajar untuk mengumpulkan data sebagai pertimbangan dalam menetapkan keberhasilan belajar siswa dalam satu semester;
- c). Adanya pelaporan hasil belajar siswa kepada orang tua/wali dan siswa di setiap akhir semester.⁹³

Adanya evaluasi dan kriteria keberhasilan siswa digunakan untuk mendapatkan penilaian hasil proses pembelajaran. Tujuan utama kegiatan ini

⁹² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 *Tentang Pelaksanaan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL)*, 23.

⁹³ Pedoman Umum Program Ketrampilan Agama Islam Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 12.

adalah mendapatkan gambaran tingkat keberhasilan penguasaan kemampuan oleh peserta didik selama mengikuti program. Kemampuan dimaksud untuk peningkatan pengetahuan sikap dan keterampilan vokasional dan kemampuan praktis dalam bekerja dan berusaha.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan masalah dan fokus penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.⁹⁴

Penelitian kualitatif ini sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Dalam hal ini pendekatan yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi, atau masyarakat. Dalam study kasus peneliti ingin mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam dan menjelaskan fenomena-fenomena yang ada di lokasi tersebut.⁹⁵

2. Jenis penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian

⁹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 11.

⁹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendidikan* Edisi Revisi IV (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998),

kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁹⁶ Sedangkan penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang paling dasar, yakni mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik yang alamiah maupun yang direkayasa. Penelitian deskriptif memiliki beberapa varian, tetapi pada penelitian ini menekankan pada studi kasus. Studi kasus yaitu metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan suatu kasus.⁹⁷

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen (*key instrument*) berfungsi mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti.⁹⁸ Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam data yang akan diteliti. Baik dari proses pengumpulan data sampai pada proses analisis dan pengolahan data. Peneliti dibantu dengan alat bantu berupa panduan wawancara, panduan pengamatan, data berbentuk *field note* yang nantinya akan disusun secara sistematis dan alat bantu lainnya. Peneliti akan mencari jawaban atas permasalahan yang ada di lapangan sesuai dengan fokus penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MAN 1 Madiun, yang beralamat di Jl. Raya Kebonsari, Desa Rejosari, Kec. Kebonsari, Kab. Madiun. Peneliti memilih lokasi penelitian di MAN 1 Madiun karena:

1. MAN 1 Madiun merupakan Madrasah Aliyah Negeri favorit.
2. MAN 1 Madiun adalah salah satu madrasah yang memiliki program *Vocational skill*.
3. Pengelolaan program *vocational skill* yang ada di MAN 1 Madiun ini sudah baik sehingga MAN 1 Madiun ini yang sudah diresmikan sebagai Madrasah Penyelenggara program *vocational skill* (keterampilan). Hal ini sesuai dengan topik

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 9.

⁹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007),

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, 223*.

yang dibahas dalam penelitian ini mengenai pengelolaan program *vocational skill* di MAN 1 Madiun, sehingga MAN 1 Madiun ini merupakan pilihan yang cocok sebagai objek penelitian.

D. Sumber Data

Joko Subagyo mengelompokkan sumber data penelitian kualitatif ke dalam dua golongan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer sebagai sumber yang diperoleh secara langsung baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi. Sumber data sekunder sebagai sumber yang diperoleh dari bahan kepustakaan atau informasi melalui orang lain.⁹⁹

Adapun sumber data dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengumpulkan data dari beberapa sumber. Adapun yang menjadi data primer terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan peserta didik. Sedangkan untuk data sekunder berupa data tulisan seperti data guru, data peserta didik, dan data kegiatan lainnya yang berhubungan dengan program pengembangan *vocational skill*.

E. Prosedur/teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal.¹⁰⁰

Wawancara yang digunakan dalam kegiatan penelitian kualitatif ini adalah menggunakan wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa

⁹⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), 88.

¹⁰⁰ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1998), 109.

pertanyaan yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin.¹⁰¹

Informan adalah orang yang mempunyai informasi-informasi pokok yang memberikan keterangan kepada peneliti. Orang-orang yang akan menjadi informasi tersebut adalah:

- a. Bapak Ghulam Zamroni, selaku kepala MAN 1 Madiun
- b. Ibu Herlin Rachmawati, selaku waka Kurikulum di MAN 1 Madiun
- c. Ibu lailatul Maghfudoh, selaku koordinator program keterampilan vokasional di MAN 1 Madiun
- d. Ibu Ana Nur Laili, selaku guru program keterampilan Tata Boga
- e. Bapak Soni Rudianto, selaku guru program keterampilan Multimedia di MAN 1 Madiun

2. Observasi

Teknik observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk menggali data dari sumber data seperti peristiwa, tempat, lokasi, benda dan rekaman. Ada alasan mengapa teknik observasi dilakukan dalam penelitian ini. *Pertama*, pengamatan ini didasarkan pada pengamatan langsung. *Kedua*, pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.¹⁰² Pada penelitian ini observasi dilakukan pada aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan pengembangan *vocational skill* di MAN 1 Madiun.

Pada observasi ini, peneliti mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari pada objek penelitian, situasi kejadian sosial yang ada dan lain-lain. Hasil observasi

¹⁰¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 62.

¹⁰² Kartini Kartono, *Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Bandar Maju, 1986), 157.

tersebut dicatat dalam catatan lapangan (*field note*), sebab catatan tersebut sangat penting dalam penelitian kualitatif.¹⁰³ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertempat di MAN 1 Madiun, terutama pada kegiatan pengembangan *vocational skill*, dengan melakukan metode observasi ini peneliti berharap bisa mendapatkan data dan informasi yang akurat tentang bagaimana pelaksanaan program pengembangan *vocational skill* di MAN 1 Madiun.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰⁴ Hasil penelitian dari observasi dan wawancara ini akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dengan jalan menyelidiki dokumen. Dokumen tidak hanya digunakan sebagai bahan penelitian yang bersifat sejarah saja, tetapi juga bisa digunakan pada penelitian yang lain atau yang bersifat masa sekarang.¹⁰⁵ Teknik ini digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data tentang bedirinya sekolah, letak geografis sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, struktur organisasi serta data tentang pengelolaan program pengembangan *vocational skill* yang ada di MAN 1 Madiun.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya data tersebut diolah dan dikaji dengan menggunakan suatu metode. Karena dalam penelitian ini tidak menggunakan data berupa angka maka metode yang digunakan adalah analisis deskriptif berupa kata-kata.¹⁰⁶

¹⁰³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 154.

¹⁰⁴ Sugiyono, *Memahami*, 82.

¹⁰⁵ *Ibid.*, 334.

¹⁰⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 8

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁰⁷

Teknik analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan, bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh.¹⁰⁸

Sebelum pengambilan kesimpulan, peneliti menentukan langkah-langkah yang diambil dalam analisis, adapun langkah-langkah yang diambil dalam menganalisis yaitu:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, untuk itu segera dibutuhkan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, yang mana akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dengan begitu, data yang nantinya dipaparkan dalam penelitian ini maka akan lebih jelas dan mudah dipahami karena memberikan informasi yang penting dan memberi gambaran secara lebih menyeluruh.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam rangka menyajikan hasil reduksi, setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian ini penyajian data sebagai bentuk uraian singkat, tabel dan sejenisnya.

¹⁰⁷ Tim Penyusun Buku Pedoman Skripsi IAIN Ponorogo, Pedoman Penulisan Skripsi.

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 337.

3. verifikasi/penarikan kesimpulan.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.¹⁰⁹

G. Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi dan ketekunan pengamatan.

1. Triangulasi

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, penelitian dapat mengecek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.¹¹⁰

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian yang diterapkan dalam penelitian ini terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperlukan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.¹¹¹

¹⁰⁹ Sugiyono, *Memahami*, 89

¹¹⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 332

¹¹¹ *Ibid.*, 330

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹¹²

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹¹³

2. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹¹⁴

Meningkatkan ketekunan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas data karena dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.¹¹⁵

¹¹² Sugiyono, *Memahami*, 83.

¹¹³ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 332

¹¹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2016), 437

¹¹⁵ *Ibid.*, 438

H. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif menurut Moleong ada tiga tahapan pokok yang harus diperhatikan oleh peneliti, yaitu:¹¹⁶

1. Tahapan pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, peninjauan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan peninjauan awal di MAN 1 Kabupaten Madiun, kemudian menyusun usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan. Pada tahap ini meliputi: memahami latar belakang penelitian dan pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.
3. Tahap analisis data. Tahap ini meliputi kegiatan mengelola dan mengorganisasikan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian

¹¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 85.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya MAN 1 Kabupaten Madiun

MAN 1 Madiun merupakan Madrasah Aliyah Negeri tertua di Kabupaten Madiun. MAN 1 Madiun merupakan nama baru dari Madrasah Aliyah Negeri Kembangawit Kabupaten Madiun, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 673 Tahun 2016 tentang perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri pada tahun 2018.

Keberadaan MAN 1 Madiun memiliki sejarah yang cukup panjang. Diawali dengan adanya pondok pesantren “Subulul Huda” dibawah kepemimpinan KH. Munirul Ichwan (alm), berlokasi di Dukuh Kembangawit Desa Rejosari Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. Di awal pendiriannya madrasah ini merupakan lembaga non formal dan melaksanakan pendidikan khususnya mempelajari /mendalami ajaran Islam dengan sistem tradisonal pondok pesantren. Pada tanggal 19 agustus 1954, tokoh-tokoh dan pengasuh pondok pesantren Subulul Huda diantaranya KH. Munirul Ichwan, KH. Achsani, KH. Mufti dan kyai Dardiri memelopori berdirinya lembaga pendidikan formal di lingkungan pondok, dan berhasil mendirikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah “Salafiyah”.

Dalam perkembangan selanjutnya, Madrasah Tsawiyah dan Madrasah Aliyah “Salafiyah” dijadikan lembaga pendidikan negeri / yang dikelola oleh pemerintah. Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 1968 Madrasah Aliyah “Salafiyah” berstatus Negeri dengan nama Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri

(MAAIN) Kembangawit Kebonsari Madiun. Selanjutnya sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama, pada tahun 1979 nama MAAIN berubah menjadi

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kembangswit. Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 637 Tahun 2016 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur, serta surat kepala Kementerian Agama Kabupaten Madiun Nomor B-0050/KK.13.34/1/OT/ 01/2018 tanggal 8 Januari 2018 Madrasah Aliyah Negeri Kembangswit berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Madiun (MAN 1 Madiun).

MAN 1 Madiun merupakan lembaga pendidikan yang komprehensif dan seimbang dalam muatan kurikulum, karena disamping siswa diberi pendidikan umum secara memadai juga diberikan pendidikan agama yang cukup yaitu meliputi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Bahasa Arab, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam, dan terangkai dalam sebuah penyajian pembelajaran yang terintegrasi dalam sebuah kurikulum yang berorientasi pada efektivitas peserta didik.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dalam hal ini MAN 1 Madiun dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain dari itu, penyusunan KTSP juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dan UU 20/2003 dan PP 19/2005. Pengembangan kurikulum pada MAN 1 Madiun yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 5114 Tahun 2015 tentang Penetapan Madrasah

Pelaksana Kurikulum 2013 Tahun pelajaran 2015-2016 MAN 1 Madiun resmi menggunakan kurikulum 2013 yang mulai diberlakukan di kelas X.

Rumusan ini mengisyaratkan bahwa hakekat pendidikan berorientasi ke masa yang akan datang yaitu agar peserta didik MAN 11 Madiun mampu mewujudkan kehidupannya kualitas yang lebih baik. Untuk itu pendidikan ini memberikan dan menyiapkan sejumlah pengalaman pedagogis terhadap peserta didik dengan membekali seperangkat kompetensi untuk digunakan dalam memenuhi tuntutan hidup dimasa mendatang. Dengan kata lain pendidikan harus berbasis secara luas dan komprehensif untuk memberikan bekal “keterampilan hidup bagi semua peserta didik” (Moh. Surya 2003).

Untuk menjawab tantangan dan tuntutan dunia kerja MAN 1 Madiun mulai membuka kelas ekstra keterampilan yang dilaksanakan mulai tahun 2012 sampai sekarang. Dalam pelaksanaannya dilakukan di luar jam mengajar dan berdasarkan SK Dirjen Pendis Nomor 4924 Tahun 2016 MAN 1 Madiun juga ditunjuk sebagai Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Keterampilan sejak tahun 2017. Mengacu pada mekanisme penyusunan dan muatan substansi mata pelajaran yang terangkum dalam sistem Kurikulum MAN 1 Madiun yang lebih berorientasi kepada keberpihakan pengembangan potensi siswa, tentunya akan berjalan seiring dan selaras apabila disatu sisi bisa diterima dan ditindaklanjuti dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas belajar serta mengedepankan kreativitas sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Cita-cita ideal ini tentunya akan berproses dan terwujud bila dibarengi dengan tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai dan berimbang dengan kebutuhan dan jumlah peserta didik di MAN 1 Madiun, kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

Sejak berdiri tahun 1968 MAN 1 Madiun telah mengalami beberapa pergantian kepala madrasah yaitu:

- | | |
|---------------------------------------|------------------------------------|
| a. KH. Munirul Ikhwan | Tahun 1968-1980 |
| b. Achmad Teguh | Tahun 1980-1989 |
| c. Hadi Sofwan | Tahun 1989-1992 |
| d. Soeparno | Tahun 1992-1994 |
| e. Wasit, S.H | Tahun 1995-2000 |
| f. Drs. Farchan | Tahun 2000-2005 |
| g. Drs. Farid Ma'ruf | Tahun 2005-2007 |
| h. Drs. Munif Ahsani | Tahun 2007-2012 |
| i. Drs. H. Ah. Yani Musthofa , M.Pd.I | Tahun 2012-2017 |
| j. Drs. Ghulam Zamroni, M.Sc | Tahun 2017-sekarang ¹¹⁷ |

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

“Berprestasi, Berdaya saing, Terampil, Berwawasan lingkungan, Berlandaskan IMTAQ”

b. Misi Madrasah

- 1) Meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar
- 2) Melaksanakan bimbingan secara intensif untuk menghadapi SNMPTN
- 3) Melaksanakan bimbingan untuk mengadakan olimpiade Sasins
- 4) Meningkatkan bimbingan berbahasa Inggris dan berbahasa Arab
- 5) Meningkatkan prestasi olahraga
- 6) Meningkatkan prestasi kesenian

¹¹⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/13-IV/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

- 7) Meningkatkan proses pembinaan dan pengembangan diri
- 8) Meningkatkan kepekaan terhadap pelestarian fungsi lingkungan
- 9) Meningkatkan kepekaan terhadap pencegahan pencemaran lingkungan
- 10) Meningkatkan kepekaan terhadap pencegahan kerusakan lingkungan hidup
- 11) Meningkatkan proses bimbingan keterampilan
- 12) Meningkatkan kualitas pelayanan terhadap para pelanggan
- 13) Mengupayakan peningkatan kualitas SDM Madrasah
- 14) Meningkatkan proses pembinaan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam

c. Tujuan Madrasah

- 1) Meningkatkan nilai UN dari rata-rata 6,20 menjadi 6,80 (meningkat 0,15 setiap tahun)
- 2) Minimal 20% output dapat diterima di Perguruan Tinggi Negeri.
- 3) Memiliki tim olimpiade sains yang mampu menjadi finalis ditingkat provinsi.
- 4) Minimal 80% siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa Inggris dan bahasa Arab sederhana.
- 5) Memiliki tim olahraga yang terdiri dari: futsal, bola voly, catur, atletik, dan tenis meja yang mampu menjadi finalis di tingkat provinsi.
- 6) Memiliki 5 tim kesenian yaitu: seni teater, seni lukis, seni batik seni musik, dan seni baca Al-Qur'an yang mampu tampil dalam acara-acara di madrasah dan menjadi juara di tingkat kabupaten.
- 7) Memiliki dua regu pramuka putra putri dan paskibraka yang berhasil lolos dalam seleksi nasional di tingkat kabupaten, tim PMR dan UKS yang mampu memberikan pelayanan terhadap warga madrasah dan masyarakat sekitar, serta tim KIR yang mampu menjadi finalis di tingkat provinsi.
- 8) Memiliki tim pengelola lingkungan madrasah yang mampu menjadi finalis di tingkat provinsi.

- 9) Terbentuknya kelompok-kelompok yang memiliki keterampilan dasar bidang otomotif, perikanan, tata bodi, tatabusana dan multimedia yang mampu memberikan pelayanan jasa terhadap warga madrasah dan masyarakat sekitar.
- 10) Memiliki timwork yang mampu memberikan pelayanan prima terhadap para pelanggan.
- 11) Memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan kompeten dibidangnya masing-masing.
- 12) Minimal 95% peserta didik mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁸

3. Profil Singkat Sekolah

Letak geografis MAN 1 Madiun. Secara geografis MAN 1 Madiun terletak di:

- a. Jalan : Jl. Raya Kebonsari Rejosari Madiun Jawa Timur
- b. Desa : Rejosari
- c. Klasifikasi geografis: Perkotaan
- d. Kecamatan: Kebonsari
- e. Kabupaten: Madiun

MAN 1 Madiun ini memiliki lokasi yang sangat strategis karena terletak di daerah perkotaan, sehingga mudah untuk dijangkau. Selain itu lokasi MAN 1 Madiun ini terletak di dekat jalan raya sehingga membuat semua orang mudah untuk mengunjunginya.¹¹⁹

4. Keadaan Guru dan Siswa

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan semua manusia yang ada di alam.

Di dalam lembaga pendidikan, yang dimaksud sumber daya manusia berarti semua

¹¹⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/13-IV/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹¹⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/13-IV/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

warga sekolah yang ada di lembaga sekolah. seperti guru, tutor, siswa dan tenaga kependidikan dan lain-lain. Berikut ini adalah gambaran umum tentang jumlah guru, siswa, dan tenaga kependidikan di MAN 1 Madiun. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Siswa

Jabatan	Jenis kelamin		Jumlah
	L	P	
Kepala sekolah	1	-	1
Guru	-	-	44
Tenaga kependidikan	-	-	12
Siswa	131	325	456

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MAN 1 Madiun

No	Keterangan	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Gedung	11	8	19
2	Ruang kelas	12	8	20
3	Ruang serba guna	2		2
4	Perpustakaan	1		1
5	UKS	1		1
6	Kamar mandi/WC	14	2	16
7	Ruang Kepala Sekolah	1		1
8	Ruang TU	1		1

9	Ruang Guru	2		2
10	Ruang Lab	2	1	3
11	Ruang Penjaga	1		1
12	Gudang	1		1
13	Meja siswa	284	160	444
14	Kursi siswa	773	105	878
15	Meja guru	47		47
16	Kursi guru	41		41
17	Meja tamu	26		26
18	Kursi tamu	6		6
19	Almari	15		15
20	Papan tulis	23		23
21	Rak buku	22		22
22	Meja perpustakaan	6		6
23	Kursi perpustakaan	32		32

B. Deskripsi Data Khusus

1. Perencanaan program pengembangan *vocational skill* di MAN 1 Madiun

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber serta observasi lapangan, dapat diketahui secara lebih terperinci terkait perencanaan program *vocational skill* ini, dari mulai latar belakang munculnya program keterampilan vokasional di MAN I Madiun ini. sebenarnya program vokasional ini adalah bentuk pengembangan kurikulum madrasah sebagai langkah awal untuk mengikuti perkembangan zaman serta untuk memenuhi tuntutan globalisasi dan merupakan

tindak lanjut dari pembelajaran keterampilan yang sudah ada sejak tahun 2012, akan tetapi program vokasional keterampilan ini lebih memfokuskan pembelajaran pada keterampilan kejuruan sehingga jumlah jam pembelajaran dalam kegiatan program keterampilan vokasional ini lebih banyak dari pada jam pelajaran keterampilan yang pernah dilakukan sebelumnya. Pernyataan ini adalah sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Ghulam Zamroni selaku kepala MAN 1 Madiun, sebagai berikut:

Sebenarnya program vokasional ini muncul karena adanya pengembangan kurikulum madrasah sebagai salah satu program yang dijalankan untuk memenuhi tuntutan globalisasi di era modern ini. Sebelum ada program penyelenggaraan keterampilan vokasional ini sebenarnya sudah ada pembelajaran keterampilan yang sudah dijalankan sejak tahun 2012, pada saat itu pembelajaran keterampilan sudah masuk kedalam jam pembelajaran tetapi hanya 2 jam pelajaran per minggunya, pembelajaran keterampilan ini terlaksana sampai tahun 2016, kemudian MAN 1 Madiun ini mendapatkan SK Madrasah Penyelenggara program vokasional keterampilan dari Kementerian Agama pada tahun 2016 dan mulai bisa terlaksana pada tahun 2017, sebenarnya program vokasional ini hanyalah istilah untuk madrasah penyelenggara program keterampilan, kemudian perbedaannya adalah pada penambahan jam pelajaran pada pembelajaran keterampilan, yaitu yang semulanya hanya ada 2 jam pelajaran per minggu, sekarang untuk pembelajaran keterampilan ada 6 jam pelajaran dalam seminggu.¹²⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Herlin Rahmawati selaku waka kurikulum MAN 1 Madiun, adapun latar belakang adanya program keterampilan vokasional adalah sebagaimana wawancara berikut:

Latar belakang munculnya program vokasional ini, awalnya sejak tahun 2012 itu sebenarnya sudah melaksanakan pembelajaran keterampilan dan pelaksanaannya masuk ke dalam intrakurikuler, kemudian sejak Kurikulum 2013 pembelajaran keterampilan tidak lagi masuk ke dalam kegiatan intrakurikuler, tetapi masuk ke dalam kegiatan ekstra kurikuler. Kemudian tahun 2016 ada juknis pengajuan proposal terkait MA penyelenggaraan program keterampilan vokasional lalu kemudian kita mengajukan proposal dan disetujui, lalu terbit SK dari Dirjen Pendidikan Agama Islam tahun 2017 setelah itu kita resmi sebagai MA penyelenggara program keterampilan sehingga program keterampilan ini masuk ke dalam intrakurikuler.¹²¹

Pernyataan dari bapak Ghulam Zamroni dan ibu Herlin Rahmawati terkait program penyelenggaraan madrasah vokasi tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi SK Dirjen No. 4924 Tahun 2016 tentang penetapan MA penyelenggara

¹²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/11-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹²¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/12-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

program keterampilan. Dokumentasi tersebut dapat dilihat dalam lampiran hasil penelitian.¹²²

Penyelenggaraan program keterampilan vokasional di MAN 1 Madiun ini tentunya memiliki beberapa tujuan, adapun tujuan secara khususnya yaitu dapat memberikan nilai tambah untuk madrasah karena tidak semua madrasah aliyah dapat menyelenggarakan program keterampilan vokasional ini, karena ada banyak hal yang harus dipersiapkan untuk menyelenggarakan program keterampilan vokasional. Dengan adanya program keterampilan vokasional di Madrasah Aliyah, tentunya juga akan menarik perhatian dari masyarakat dan calon peserta didik. Selain mendapatkan ilmu agama yang lebih mendalam peserta didik juga akan mendapatkan tambahan jam pembelajaran untuk kegiatan keterampilan vokasional.

Selain itu, ada tujuan secara umum diselenggarakannya program keterampilan vokasional di madrasah aliyah, yaitu karena tuntutan globalisasi saat ini, yang menuntut agar pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kecerdasan kognitif saja, tetapi juga harus berorientasi pada kecerdasan afektif dan psikomotorik serta mampu menghasilkan manusia-manusia yang cakap, terampil dan kreatif. Sehingga program keterampilan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membekali para peserta didik agar nantinya setelah lulus dari madrasah aliyah sudah memiliki keahlian atau keterampilan yang sesuai, dan dapat menerapkan keterampilan yang dimilikinya di dalam kehidupannya agar mendapatkan pekerjaan yang sesuai atau bahkan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Ghulam Zamroni sebagai berikut:

Tujuan utama penyelenggaraan program vokasional ini yaitu sebagai usaha untuk mengurangi angka pengangguran, karena dari lulusan madrasah dulunya hanya 40-50% yang melanjutkan

¹²² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/18-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

ke perguruan tinggi dan untuk wilayah Jawa Timur saat ini disinyalir banyak sekali pengangguran dari lulusan SMA/MA, maka pemerintah daerah membuat terobosan untuk pengadaan program vokasional ini. Sehingga jika setelah lulus peserta didik tidak melanjutkan kuliah maka bisa masuk ke dunia kerja dengan bekal keterampilan yang ada atau membuka usaha sendiri sesuai dengan keterampilannya. Disamping itu juga ada tujuan lain terkait penyelenggaraan madrasah program vokasional/keterampilan yaitu untuk menarik minat dari para calon peserta didik, mereka yang menginginkan pendidikan vokasional dan juga ingin mendapatkan ilmu agama yang lebih dapat mendapatkannya di madrasah aliyah ini.¹²³

Dari pemaparan yang telah disampaikan oleh bapak Ghulam Zamroni, ibu Herlin Rahmawati menambahkan pendapat sebagai berikut:

Selain itu, tujuan madrasah ini menyelenggarakan program vokasional yaitu karena kita tidak ingin siswa melulu belajar mata pelajaran umum dengan teori saja, kita juga ingin membekali mereka dengan keterampilan agar nanti ketika sudah lulus dari sini dan tidak dapat melanjutkan kuliah, siswa sudah memiliki skill keterampilan untuk bekerja misal di konveksi menjahit atau di katering. Kemudian kita ingin adanya kelebihan dan keunggulan, sebenarnya sebuah Madrasah itu sudah merupakan keunggulan tersendiri di lembaga pendidikan, tetapi kita ingin adanya keunggulan lain salah satunya yaitu dengan menyelenggarakan adanya program keterampilan vokasional ini, meskipun jenis keterampilan yang ada di madrasah ini tidak sebanyak yang ada di SMK tetapi dengan adanya program keterampilan ini kita sudah memberikan dasar-dasar keterampilan beserta praktiknya untuk para peserta didik.¹²⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Soni Rudianto selaku guru keterampilan Multimedia sebagaimana wawancara berikut:

Tujuan adanya keterampilan vokasional ini yaitu untuk membekali siswa agar setelah lulus memiliki keterampilan sehingga mampu memproduksi suatu barang yang bernilai jual terutama bagi siswa siswi yang tidak melanjutkan kuliah.¹²⁵

Dari tujuan-tujuan diselenggarakannya program keterampilan vokasional ini, tentunya tujuan tersebut telah disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan madrasah agar keduanya memiliki kesesuaian untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum. Adanya visi madrasah untuk menghasilkan peserta didik yang terampil tentunya harus ada misi atau usaha dari madrasah untuk mencapai visi tersebut. Salah satu cara untuk mencapai visi madrasah yang menghasilkan peserta didik yang terampil yaitu dengan diselenggarakannya program keterampilan vokasional di madrasah aliyah ini.

¹²³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/11-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹²⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/12-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹²⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 13/W/26-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak Ghulam Zamroni selaku kepala MAN 1 Madiun, sebagai berikut:

Dalam menyelenggarakan program keterampilan vokasional ini juga menyesuaikan dengan visi, misi dan tujuan madrasah yang sudah dibentuk, dan kita evaluasi setiap 4 tahun sekali. Adanya penyelenggaraan program vokasional keterampilan tersebut termasuk ke dalam pelaksanaan misi untuk mencapai visi madrasah yaitu visi untuk menghasilkan peserta didik yang terampil.¹²⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Herlin Rahmawati terkait kesesuaian tujuan program keterampilan vokasioanal dengan visi, misi, dan tujuan madrasah. Berikut hasil wawancara dengan ibu Herlin Rahmawati:

Untuk kesesuaian tujuan program keterampilan vokasioanal dengan visi misi sekolah, insyaallah sudah sesuai karena salah satu visi dari madrasah ini adalah menghasilkan lulusan yang terampil sehingga salah satu misi yang dapat dilakukan yaitu menyelenggarakan program keterampilan vokasional ini dengan tujuan dapat menghasilkan lulusan yang terampil.¹²⁷

Pendapat dari bapak Ghulam Zamroni dan ibu Herlin Rahmawati sama halnya dengan pendapat ibu Lailatul Maghfudoh, sebagaimana wawancara berikut:

Kalau untuk kesesuaian tujuan program keterampilan vokasional dengan visi dan misi madrasah mungkin sudah bisa dikatakan sesuai karena visi madrasah salah satunya adalah menghasilkan lulusan yang terampil, jadi dengan adanya program keterampilan vokasional ini dapat dijadikan sebagai proses untuk membekali peserta didik agar menjadi manusia yang terampil.¹²⁸

Untuk mencapai tujuan dari program keterampilan vokasional ini maka perlu adanya sebuah perencanaan program yang disusun, agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan tujuan program. Ada beberapa tahap awal dalam proses perencanaan seperti persiapan pembentukan panitia penyelenggara program dan hal lainnya. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak Ghulam Zamroni sebagai berikut:

Tahap awal dalam perencanaan program keterampilan vokasional ini kita membentuk panitia untuk menyelenggarakan program vokasional keterampilan ini untuk mengelola pelaksanaan program, kemudian ada sosialisasi di malang terkait penyelenggaraan program vokasional

¹²⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/11-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹²⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/12-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹²⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/13-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

keterampilan ini, kemudian secara resmi program vokasional keterampilan ini muncul dengan adanya SK dari Dirjen Pendidikan Agama Islam dan ditandatanganinya nota perjanjian dana hibah dari pemerintah daerah khusus untuk Madrasah Aliyah penyelenggara program vokasional keterampilan.¹²⁹

Dari pemaparan yang disampaikan oleh bapak Ghulam Zamroni, ibu Herlin Rahmawati menambahkan pendapat sebagai berikut:

Tahap awal dalam perencanaan program ini yaitu kita membentuk panitia untuk mempersiapkan program vokasional, persiapan program ini meliputi persiapan dalam merekrut guru keterampilan yang kualifikasinya sesuai dengan masing-masing jenis program keterampilan, kemudian menyiapkan sarana prasarana dan pendanaan serta menunjuk salah satu guru sebagai koordinator program.¹³⁰

Selain hal-hal yang telah dipaparkan diatas, masih ada hal lain yang perlu dipersiapkan dalam perencanaan program keterampilan vokasional diantaranya adalah persiapan tenaga pendidik untuk guru keterampilan dengan cara rekrutmen guru secara terbuka, karena di MAN 1 Madiun ini hanya memiliki 1 guru keterampilan yang kualifikasi lulusannya sudah sesuai, sedangkan untuk jurusan keterampilan yang lainnya masih belum memiliki guru yang kualifikasinya sesuai dengan jurusan keterampilan yang ada sehingga perlu adanya rekrutmen guru secara terbuka. Pernyataan ini adalah berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Ghulam Zamroni, sebagai berikut:

Untuk rekrutmen guru keterampilan kita menggelar open rekrutmen secara terbuka dan kita mendapatkan 2 guru vokasional yaitu guru tata boga dan multimedia sedangkan untuk guru keterampilan tatabusana kita sudah memiliki sejak awal adanya program keterampilan di MAN 1 ini yang sekarang sudah diangkat menjadi PNS. Guru pembina keterampilan vokasional di MAN 1 ini sudah memiliki kompetensi yang memenuhi standar yaitu minimal lulusan strata S1, untuk guru vokasional tata boga itu dari lulusan S1 tata boga, untuk tata busana lulusan dari S1 keterampilan tata busana dan untuk guru vokasional multimedia juga dari lulusan S1 teknik komputer.¹³¹

¹²⁹ Lihat transkrip Wawancara Nomor: 01/W/11-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹³⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/12-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹³¹ Lihat transkrip Wawancara Nomor: 01/W/11-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Herlin Rahmawati dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Standar kompetensi untuk guru keterampilan, mereka harus sesuai dengan kualifikasinya, yaitu guru tata boga juga harus dari lulusan sarjana tata boga, kemudian untuk guru multimedia harus lulusan S1 komputer, dan untuk guru tata busana dari sarjana pendidikan keterampilan tata busana.¹³²

Selanjutnya hal lain yang dipersiapkan dalam perencanaan program keterampilan vokasional ini adalah terkait perencanaan kurikulum yang meliputi identifikasi jenis-jenis keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta perencanaan penjadwalan kegiatan program keterampilan vokasional. Ada beberapa jenis keterampilan yang telah dipilih madrasah untuk dilaksanakan, akan tetapi dari jenis program keterampilan yang telah dipilih tersebut ada beberapa jenis program keterampilan yang terpaksa tidak dapat dilaksanakan, karena ada beberapa hal yang kurang sesuai dengan standar kriteria pelaksanaan jenis keterampilan tersebut. Pernyataan ini sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan dengan bapak Ghulam Zamroni sebagai berikut:

Jenis program keterampilan sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa, karena sejak awal kita membentuk program keterampilan kita menyediakan beberapa jenis keterampilan, dulunya ada 6 jenis keterampilan yaitu tata boga, tata busana, multimedia, perikanan, teknik komputer jaringan dan otomotif tetapi karena ada tiga jenis keterampilan yang peminatnya kurang jadi terpaksa 3 jenis keterampilan vokasional ini dihapuskan sehingga sekarang hanya ada 3 jenis keterampilan yaitu tata boga, tata busana dan multimedia. Siswa bebas memilih keterampilan yang sesuai dengan minat masing-masing siswa sehingga jumlah anak dalam satu program keterampilan ini jumlahnya berbeda-beda, dan saat ini jenis keterampilan yang paling diminati siswa adalah tataboga.¹³³

Terkait proses identifikasi jenis keterampilan agar sesuai dengan kebutuhan siswa, hal senada juga disampaikan oleh ibu Herlin Rahmawati menambahkan sebagaimana wawancara berikut:

Awalnya kita merencanakan untuk melaksanakan 6 jenis program keterampilan kemudian mensosialisasikannya kepada siswa terkait jenis-jenis keterampilan yang akan dilaksanakan,

¹³² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/12-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹³³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/11-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

lalu kita menyebar angket kepada para siswa dan kemudian ketika peminat jenis program keterampilan di bawah 15 peserta maka jenis program keterampilan itu tidak dapat dilaksanakan. Sehingga saat ini hanya ada 3 program keterampilan yang dilaksanakan. Untuk kesesuaian jenis keterampilan dengan kebutuhan siswa, saya rasa sudah sesuai karena dalam pemilihan jenis keterampilan ini siswa sendiri yang memilihnya jadi siswa bebas untuk memilih salah satu jenis keterampilan sesuai dengan apa yang diminatinya.¹³⁴

Dari pemaparan yang disampaikan oleh bapak Ghulam Zamroni dan ibu Herlin Rahmawati tersebut, ibu Lailatul Maghfudoh juga menyampaikan pendapat yang sama, sebagai berikut:

Untuk pemilihan jenis keterampilan itu disesuaikan dengan minat siswa, karena 3 program keterampilan itu siswa peminatnya adalah yang terbanyak jadi ketiga jenis keterampilan itulah yang bisa dilaksanakan. Untuk proses pemilihan jenis keterampilannya yaitu dengan cara menyebarkan angket yang diisi oleh para siswa sehingga kita memilih jenis-jenis program keterampilan itu sesuai dengan hasil angket yang disebar.¹³⁵

Selanjutnya hal lain yang di persiapkan dalam program keterampilan vokasional ini adalah terkait sarana dan prasarana yang sudah dimiliki oleh madrasah, meskipun sarana dan prasarana yang ada belum maksimal, akan tetapi yang terpenting adalah sarana dan prasarana yang ada di madrasah sudah bisa digunakan dalam kegiatan praktik keterampilan vokasional, sehingga pelaksanaan program keterampilan dapat berjalan dan dapat dikembangkan dari waktu ke waktu. Karena untuk memaksimalkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan program keterampilan ini juga butuh pengadaan secara berkala, sehingga sarana dan prasarana tidak bisa di maksimalkan secara langsung. Pernyataan ini sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan dengan bapak Ghulam Zamroni, sebagai berikut:

Kalau sarana prasarana terkait tempat pelaksanaan, saat ini mungkin belum bisa dikatakan sesuai dengan standar karena kita masih dalam proses untuk mengembangkan program vokasional ini, akan tetapi kalau dilihat dari sisi alat dan bahan-bahan praktik itu sudah memenuhi meskipun belum maksimal tetapi kita berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarananya dari tahun ke tahun jadi perlu proses untuk memenuhi standar sarana dan prasarana.¹³⁶

¹³⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/12-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹³⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/12-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹³⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/11-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Dari pemaparan yang disampaikan oleh bapak Ghulam Zamroni, ibu Herlin

Rahmawati menambahi pendapat sebagaimana wawancara berikut:

Kalau untuk sarana dan prasarananya mungkin bisa dikatakan belum memenuhi standar, tetapi sebenarnya untuk tempatnya itu sudah ada kelas praktik masing-masing, jadi ada ruang tata boga, ruang tata busana dan ruang komputer untuk keterampilan vokasional multimedia. Dan untuk alat-alat praktik dan bahan itu sudah memadai meskipun ada sebagian alat yang masih kurang, tetapi kita berusaha melengkapi alat-alat keterampilan yang masih kurang dengan pengadaan sarana prasarana setiap ada bantuan dana dari pemerintah. Sebab untuk melakukan pengadaan sarana prasarana juga butuh dana dan waktu secara berkala.¹³⁷

Sedangkan menurut pendapat ibu Lailatul Maghfudoh selaku koordinator program keterampilan vokasional sekaligus guru keterampilan tata busana. Adapun hasil wawancara dengan ibu laila adalah sebagai berikut:

Untuk sarana prasarana atau tempatnya kita sudah menyediakan tempat praktik untuk masing-masing program keterampilan. khususnya untuk program keterampilan tata busana sudah ada ruang praktiknya sekaligus alat-alatnya seperti mesin jahitnya sudah banyak ada sekitar 20 mesin jahit dan alat mesin lainnya seperti mesin obras dan yang lainnya, untuk tata boga sudah ada tempat praktik atau dapurnya sendiri, tetapi alat-alatnya untuk program tata boga ini masih kurang, dan untuk multimedia itu tempat praktiknya di ruang lab komputer dan juga sudah dilengkapi dengan alat-alat multimedia.¹³⁸

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas, dapat diperkuat lagi dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di ruang praktik keterampilan vokasional, hasil observasi dapat dilihat pada transkrip observasi.¹³⁹

Selanjutnya dalam mempersiapkan pelaksanaan program keterampilan vokasional juga dibutuhkan perencanaan terkait pendanaan, karena pendanaan merupakan suatu hal yang sangat penting, tanpa adanya pendanaan dapat diasumsikan bahwa program-program yang ada di dalam dunia pendidikan tidak akan berjalan. Dalam proses pengembangan sebuah program pendidikan tentunya akan ada dana khusus dari pemerintah untuk penyelenggaraan program pengembangan pendidikan. Pendanaan bisa bersumber dari pemerintah, komite, serta masyarakat. Dengan adanya bantuan dana dari sumber-sumber dana tersebut maka akan lebih membantu proses

¹³⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/12-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹³⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 08/W/13-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹³⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/20-IV/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

pengembangan program pendidikan sehingga tujuan dari program pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Ghulam Zamroni, sebagai berikut:

Pengalokasian dana untuk program vokasional keterampilan ini sudah ada anggaran khusus dari pemerintah daerah yang digunakan untuk pengadaan sarana prasarana kegiatan keterampilan dan untuk honor guru keterampilan, serta bisa diambilkan juga dari dana komite untuk keperluan praktik dan untuk honor guru yang belum PNS.¹⁴⁰

Sedangkan menurut ibu Herlin Rahmawati pendanaan untuk program keterampilan ini ada memiliki beberapa sumber pendanaan, yaitu sebagaimana wawancara berikut:

Pendanaan program ini bisa dikolaborasi, untuk belanja alat-alat keterampilan itu dibiayai oleh DIPA yaitu dana dari pemerintah yang dikelola oleh madrasah, dan juga ada dana dari komite. Adanya kolaborasi biaya ini karena dana DIPA itu terbatas sehingga kita memerlukan sumber dana lain. Untuk dana dari DIPA itu digunakan untuk membeli alat-alat keterampilan dan laian-lain serta untuk menggaji guru yang sudah tetap/PNS sedangkan untuk guru yang belum tetap gaji diambilkan dari dana komite. Kemudian untuk tahun ini madrasah mendapat bantuan dana hibah dari pemerintah daerah Jawa Timur, dengan adanya dana tersebut kita bisa membeli perlengkapan alat-alat untuk keterampilan yang masih kurang.¹⁴¹

Dari pemaparan terkait pendanaan program keterampilan vokasional yang disampaikan oleh Bapak Ghulam Zamroni dan Ibu Herlin Rahmawati, ada penambahan pendapat dari Ibu Lailatul Maghfudoh sebagaimana wawancara berikut:

Untuk pengalokasian biaya itu sebenarnya ada dana khusus dari pemerintah terkait pelaksanaan program keterampilan ini yaitu untuk pengadaan sarana dan prasarannya tetapi karena dana dari pemerintah itu juga terbatas maka juga diambilkan dari dana komite sekolah. Selain itu untuk bahan-bahan praktiknya, karena hasil dari produksi keterampilan ini di ambil lagi oleh siswa jadi untuk bahan-bahan praktik itu di ambilkan dari uang iuran siswa.¹⁴²

Berdasarkan paparan data diatas, tentang perencanaan program *vocational skill* / program keterampilan yang dilakukan di MAN 1 Madiun dapat disimpulkan bahwa tahapan perencanaan program pengembangan vokasional skill meliputi:

¹⁴⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/11-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁴¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/12-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁴² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/13-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

- a. Penentuan tujuan diselenggarakannya program keterampilan vokasi.
- b. Pengajuan proposal sebagai madrasah penyelenggara program keterampilan vokasional kepada Dirjen Pendis
- c. Persiapan-persiapan penyelenggaraan program vokasional yang meliputi:
 - 1). Persiapan SDM, dengan perekrutan guru pembimbing keterampilan vokasional yang harus sesuai dengan kualifikasi masing-masing jenis program keterampilan.
 - 2). Persiapan kurikulum program, dengan identifikasi jenis keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang disesuaikan dengan situasi serta kondisi madrasah, serta perencanaan penjadwalan kegiatan program keterampilan vokasi.
 - 3). Persiapan sarana dan prasarana, dengan persiapan tempat praktik keterampilan serta peralatan-peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan praktik keterampilan vokasional.
 - 4). Persiapan pendanaan untuk pelaksanaan program keterampilan vokasional.

Perencanaan yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan pelaksanaan program keterampilan vokasional ini sangat berperan penting, dengan adanya perencanaan program keterampilan vokasional ini dapat menambah kemantapan dalam pelaksanaan program, sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Pelaksanaan Program Pengembangan *Vocational Skill* di MAN 1 Madiun

Setelah adanya perencanaan program yang sudah di paparkan di atas, maka hal terpenting dalam program pengembangan *vocational skill* ini adalah terkait pelaksanaannya. Pelaksanaan merupakan bentuk realisasi dari perencanaan program yang telah dibuat sebelumnya, pelaksanaan adalah upaya untuk menggerakkan sumber daya yang ada serta mendayagunakan fasilitas-fasilitas yang ada agar digunakan sebagaimana fungsinya. Dalam proses pelaksanaan program keterampilan vokasional

ini sudah ada ketentuan bahwa seluruh siswa mulai kelas X, XI dan XII wajib mengikuti kegiatan program keterampilan vokasional ini serta sudah ada penjadwalannya, sehingga kegiatan dari pelaksanaan program ini dapat terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sehingga tidak terjadi tumpang tindih waktu kegiatan pembelajaran program keterampilan dengan mata pelajaran lainnya. Pernyataan tersebut berdasarkan apa yang telah disampaikan melalui hasil wawancara dengan bapak Ghulam Zamroni, selaku kepala Madrasah sebagai berikut:

Untuk MA pelaksanaan program keterampilan vokasional ini sudah ada struktur kurikulumnya yaitu masuk kedalam kurikulum 2013, jadi pelaksanaannya sama dengan pembelajaran biasa yaitu dilaksanakan mulai dari kelas X, XI dan XII. Akan tetapi, karena program keterampilan vokasional ini baru berjalan selama 2 tahun ini, jadi siswa yang melaksanakan pembelajaran keterampilan vokasional saat ini hanya kelas X dan XI dan masalah penjadwalan pembelajaran keterampilan vokasional ini disesuaikan dengan jadwal kelas masing-masing, jadi masuk kedalam jadwal pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan ini kita menggunakan sistem “*moving class*” dimana siswa masuk ke dalam kelas sesuai dengan program keterampilan yang diambilnya. Untuk waktu pelaksanaannya yakni ada 6 jam pelajaran per minggu, dengan pembagian waktu yaitu ada dua hari dalam seminggu dan ada 3 jam pelajaran per harinya.¹⁴³

Dari pemaparan yang disampaikan oleh bapak Ghulam Zamroni, hal serupa juga disampaikan oleh ibu Herlin Rahmawati terkait pelaksanaan program keterampilan vokasional yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, serta waktu pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional, dari hasil wawancara diperoleh pernyataan sebagai berikut:

Berdasarkan struktur kurikulum pelaksanaan keterampilan ini selama 3 tahun, yaitu mulai dari awal siswa masuk sampai akhir kelas XII. Kemudian untuk penjadwalan pelaksanaan program keterampilan ada di jam pelajaran, karena sudah masuk ke dalam kegiatan intrakurikuler yaitu ada 6 jam pelajaran dalam seminggu, tetapi dalam seminggu itu kita jadikan dua kali pertemuan yaitu ada 3 jam per harinya.¹⁴⁴

Pelaksanaan dalam program keterampilan vokasional ini memiliki dua metode pembelajaran yaitu metode dengan pembelajaran berdasarkan teori dan pembelajaran dengan praktik, dengan adanya kolaborasi kedua metode tersebut siswa bisa mendapatkan ilmu dari teori pembelajaran di kelas, kemudian mempraktikkan teori

¹⁴³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/11-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁴⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/12-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

yang telah diperolehnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh bapak Ghulam Zamroni: “Metode pembelajaran menggunakan teori dan praktik khusus untuk pembelajaran keterampilan vokasional ini lebih banyak ke praktiknya kira-kira 30% teori lalu 70% praktik”.¹⁴⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Ana Nur Laili selaku guru keterampilan Tata Boga: “Metodenya ada teori dan praktik, jadi untuk pelajaran keterampilan ini lebih banyak praktiknya yaitu 70% praktik dan 30 % teori. Karena semakin sering kita mengadakan praktik, maka akan semakin cepat untuk mengembangkan bakat keterampilan siswa”.¹⁴⁶

Dari pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan di atas, ibu Lailatul Maghfudoh menambahkan pendapat sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Metode pembelajarannya ada 2 yaitu dengan teori dan praktik. Kalau untuk teori itu pembelajaran biasa di ruang kelas, adapun kegiatannya khusus untuk program tata busana yaitu latihan untuk cara mengukur, membuat pola, dan lainnya. Kemudian untuk praktik kita menuju ruang keterampilan masing. Untuk tata busana kita sudah praktik membuat kaos, baju, rok, celana dan lainnya.¹⁴⁷

Hasil wawancara terkait metode pembelajaran keterampilan vokasional yang telah disampaikan oleh bapak Ghulam Zamroni, ibu Ana Nur Laili dan ibu Lailatul Maghfudoh tersebut, diperkuat berdasarkan hasil observasi di dalam kegiatan pembelajaran keterampilan vokasional, bahwa pelaksanaan pembelajaran memiliki 2 metode yaitu metode pembelajaran dengan penyampaian materi/teori lalu ada pembelajaran praktik yang langsung dilaksanakan di ruang praktik keterampilan. Berdasarkan observasi memang benar adanya bahwa kegiatan praktik dalam pembelajaran keterampilan lebih banyak dibandingkan dengan pembelajaran teori. Hal tersebut dapat dilihat dalam transkrip observasi.¹⁴⁸

¹⁴⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/11-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁴⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 11/W/13-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁴⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 08/W/13-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁴⁸ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/20-IV/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Selain ada metode pembelajaran teori dan praktik dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional, dalam pelaksanaan program ini madrasah juga menjalin kerjasama dengan instansi atau mitra kerja lain untuk membantu proses pelaksanaan program keterampilan vokasional ini. Salah satunya yaitu dengan mengadakan pelatihan yang pelaksanaannya dibantu dari pihak instansi/mitra kerja lain dan dibawakan pelatih dari luar yang sesuai dengan masing-masing jenis program keterampilan. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Herlin Rahmawati sebagai berikut:

Ada kerja sama dengan instansi lain, untuk program keterampilan tata busana kita bekerjasama dengan BLK mejayan Madiun, jadi kita mengadakan pelatihan dan pelatihnya dari BLK tersebut. Untuk tata boga kita bekerjasama dengan LPK Regina Ponorogo, dan untuk yang multimedia kita bekerjasama dengan komunitas subulul huda madiun. Dan kita sudah melaksanakan pelatihannya, selama 5 hari untuk masing-masing jenis keterampilan. Dan untuk kegiatan ini ada dana sendiri yaitu dari dana hibah yang diberikan oleh pemerintah daerah, Jawa Timur. Kemudian tujuan dari adanya kerjasama ini, karena nanti suatu saat akan ada uji kemampuan untuk siswa, sehingga nanti akan memperoleh sertifikat dari instansi tersebut, bagi siswa yang telah melaksanakan ujian praktik.¹⁴⁹

Pendapat dari ibu Herlin Rahmawati tersebut diperkuat lagi dengan pendapat ibu Lailatul Maghfudoh sebagaimana hasil wawancara berikut:

Madrasah bekerja sama dengan BLK Madiun untuk tatabusana, untuk tata boga bekerja sama dengan LPK Regina Ponorogo, kemudian untuk multimedia dengan BLK komunitas Subulul Huda Madiun. kemarin juga ada pelatihannya dari mitra kerja tersebut untuk masing-masing jenis program keterampilan.¹⁵⁰

Apa yang telah dijelaskan dari pendapat ibu Herlin dan ibu Laila tersebut terlihat dalam dokumentasi pelaksanaan pelatihan yang telah dilakukan di madrasah, diantaranya dapat dilihat pada transkrip dokumentasi pada lampiran hasil penelitian.¹⁵¹

Selain adanya kegiatan pelatihan, di bulan februari ini juga sudah dilaksanakan kegiatan kunjungan industri dengan mitra kerja di luar madrasah. Kegiatan kunjungan industri ini dilakukan sesuai dengan jenis masing-masing program keterampilan, tujuan

¹⁴⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/12-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 08/W/13-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁵¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 08/D/5-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

adanya kegiatan kunjungan industri ini adalah untuk mengamati langsung praktik kerja dari masing-masing jenis keterampilan. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan ibu Herlin Rahmawati sebagai berikut: Menurut aturannya di kelas X itu harus ada kunjungan industri, dan rencananya kegiatan kunjungan industri ini akan dilakukan di bulan februari ini.¹⁵²

Sedangkan bapak Soni Rudianto, selaku guru multimedia menambahkan pendapat sebagaimana hasil wawancara berikut:

Rencana hari kamis besok tanggal 27 februari akan ada kunjungan industri di Magetan. Tujuan adanya kegiatan kunjungan industri ini adalah agar siswa bisa mengetahui praktik nyata dalam dunia kerja di bidang keterampilan masing-masing, misalnya kalau keterampilan multimedia disana akan ditunjukkan bagaimana kegiatan kerja di dalam editing foto, editing video, animasi dan sebagainya.¹⁵³

Dari pemaparan yang telah disampaikan oleh ibu Herlin Rahmawati dan bapak Soni Rudianto terkait pelaksanaan kunjungan industri, diperkuat dengan adanya dokumentasi terkait pelaksanaan kunjungan industri yang telah dilakukan pada tanggal 27 februari 2020, yang baru saja terlaksana. Dokumentasi dapat dilihat pada transkrip dokumentasi pada lampiran hasil penelitian.¹⁵⁴

Selain adanya kegiatan pelatihan dan kunjungan industri yang dilaksanakan dalam program keterampilan vokasional ini, ada juga kegiatan magang yang akan dilaksanakan di kelas XI. Meskipun kegiatan magang ini belum terlaksana tetapi sudah ada ketentuan untuk melaksanakan kegiatan magang untuk kelas XI pada tahun ini di liburan semester 2. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak Ghulam Zamroni sebagai berikut: Berdasarkan kurikulum program keterampilan vokasional ini ada praktik untuk kegiatan magang, dan rencananya akan dilaksanakan di liburan

¹⁵² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/12-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁵³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 14/W/26-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁵⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 09/D/5-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

semester genap ini yang akan dilaksanakan oleh kelas XI yang kurang lebih akan dilaksanakan selama 1 bulan.¹⁵⁵

Dari pemaparan yang disampaikan oleh bapak Ghulam Zamroni, ibu Herlin Rahmawati menambahkan pendapat terkait bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan dalam program keterampilan vokasional, sebagaimana wawancara berikut:

Untuk kelas XI harus ada magang, dan di kelas XII nanti akan ada pagelaran, yaitu menampilkan produksi-produksi yang sudah dibuat dalam pembelajaran keterampilan. Tetapi selama ini kita belum melaksanakan, karena masih berjalan 2 tahun ini dan masih dalam tahap proses. Untuk tahun ini kelas XI akan ada kegiatan magang pada liburan semester 2.¹⁵⁶

Berdasarkan deskripsi paparan data diatas, terkait pelaksanaan program, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional di MAN 1 Madiun terkait waktu pelaksanaan kegiatan keterampilan dilakukan selama 6 jam dalam seminggu, dengan penanggung jawab oleh masing-masing guru keterampilan. Adapun metode pelaksanaan keterampilan vokasional ada dua metode pembelajaran yaitu dengan metode materi/teori dan praktik. Selain ada pembelajaran teori dan praktik, dalam pelaksanaan keterampilan vokasional ini juga ada kegiatan kunjungan industri dan ada kegiatan pelatihan dari mitra kerja/instansi lain, sebagai bentuk kerjasama madrasah dengan instansi di luar Madrasah. Selain kegiatan-kegiatan tersebut, ada juga kegiatan magang untuk kelas XI, tetapi kegiatan magang tersebut masih masuk ke dalam tahap perencanaan dan belum sempat terlaksana karena kegiatan magang tersebut baru akan dilaksanakan di liburan semester 2 di tahun ini.

3. Evaluasi Program Pengembangan *Vocational Skill* di MAN 1 Madiun

Setelah adanya pelaksanaan program keterampilan vokasional, tentunya akan ada evaluasi program keterampilan vokasional untuk dapat mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan dari adanya program tersebut. Dengan adanya evaluasi,

¹⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/11-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/12-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada serta dapat meningkatkan kualitas dari program keterampilan vokasional. Dalam kegiatan evaluasi program keterampilan vokasional ini terdapat 2 teknik evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi di dalam pembelajaran keterampilan dan evaluasi program keterampilan secara keseluruhan. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Ghulam Zamroni selaku Kepala MAN 1 Madiun, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Untuk evaluasi dalam pembelajaran keterampilan vokasional ini diserahkan pada guru masing-masing keterampilan, yaitu dengan menggunakan teknik tes yang berupa tes dalam ujian tengah semester dan ujian semester serta ada tes praktiknya juga. Kemudian untuk evaluasi programnya karena kita juga mendatangkan instruktur dari luar terkait pelaksanaan program maka diadakan evaluasi program persemester dan evaluasi tahunan. Untuk evaluasi persemester dilakukan oleh seluruh dewan guru dan kepala sekolah sedangkan evaluasi tahunan dilakukan oleh kepala sekolah, komite madrasah dan yayasan.¹⁵⁷

Sedangkan menurut ibu Herlin Rahmawati, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Untuk evaluasi dalam pembelajaran keterampilan vokasional ini diserahkan pada guru masing-masing keterampilan, yaitu dengan menggunakan teknik tes yang berupa tes dalam ujian tengah semester dan ujian semester serta ada tes praktiknya juga. Kemudian untuk evaluasi programnya karena kita juga mendatangkan instruktur dari luar terkait pelaksanaan program maka diadakan evaluasi program persemester dan evaluasi tahunan. Untuk evaluasi persemester dilakukan oleh seluruh dewan guru dan kepala sekolah sedangkan evaluasi tahunan dilakukan oleh kepala sekolah, komite madrasah dan yayasan.¹⁵⁸

Dari pemaparan yang telah disampaikan oleh bapak Ghulam Zamroni dan ibu Herlin Rahmawati, ibu Ana Nur Laili menambahkan pendapat sebagai berikut:

Teknik evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran keterampilan itu ada tes tulis dan ada tes praktik, untuk tes tulis itu ikut dalam ujian tengah semester dan ujian semester kemudian untuk tes praktik itu nanti ada jam khusus untuk ujian praktik, dalam ujian praktik ini dilakukan secara berkelompok yaitu terdiri dari 2 orang dalam 1 kelompok. Sebenarnya untuk standar ujian praktik itu seharusnya dilakukan secara individu, tetapi karena terbatasnya alat-alat praktik jadi dalam ujian praktik ini dilakukan berkelompok yang terdiri dari 2 orang. Sedangkan untuk evaluasi program, biasanya kita rundingan dulu dengan sesama guru keterampilan terkait hambatan/kekurangan serta program yang belum tercapai dalam pelaksanaan keterampilan, lalu hasil dari rundingan tersebut nanti akan disampaikan ketika rapat dengan kepala sekolah dan dicarikan solusi dari hambatan-hambatan tersebut serta strategi untuk bisa mengembangkan program keterampilan vokasional yang sudah berjalan ini.¹⁵⁹

¹⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/11-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/12-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 12/W/25-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Di dalam kegiatan pembelajaran keterampilan vokasional, ada standar untuk kelulusan siswa, jadi siswa yang dinyatakan lulus pada pembelajaran keterampilan harus memenuhi beberapa kompetensi yang telah ditetapkan. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Ghulam Zamroni, sebagai berikut:

Standar kelulusan siswa harus sesuai dengan SKL dari pusat, diantaranya yaitu siswa harus mengikuti program keterampilan, kemudian nilai dari pembelajaran keterampilan tersebut sudah dianggap baik oleh masing-masing pembina keterampilan.¹⁶⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Herlin Rahmawati: “Untuk standar kelulusan keterampilan itu kita juga mengikuti dari nilai KKM, kalau siswa sudah melampaui nilai KKM ini berarti siswa sudah dianggap memenuhi standar kelulusan”.¹⁶¹

Dari pernyataan yang disampaikan oleh bapak Ghulam Zamroni dan ibu Herlin rahmawati, ibu Lailatul Mahfudoh selaku koordinator program keterampilan sekaligus guru keterampilan tata busana menambahkan pendapat, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Kalau untuk standar keberhasilan siswa disesuaikan dengan programnya, misal untuk semester ini standarnya harus bisa membuat rok untuk jenis program keterampilan, jadi setelah siswa berhasil dalam praktik pembuatan baju itu sudah bisa dikatakan bahwa siswa tersebut sudah mencapai standar kelulusan.¹⁶²

Selain adanya standar kelulusan siswa pada evaluasi pembelajaran, ada juga kriteria keberhasilan dalam penyelenggaraan program keterampilan yang diharapkan mampu memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi siswa setelah lulus dari madarasah, sehingga siswa mampu mengembangkan potensi keterampilan vokasional

¹⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/11-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/12-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 09/W/13-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

yang dimilikinya. Pernyataan tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Ghulam Zamroni, sebagai berikut:

Untuk kriteria keberhasilan penyelenggaraan program ini mungkin bisa dilihat beberapa tahun kedepan, setelah madrasah mampu meluluskan siswa yang telah mengikuti program keterampilan ini dan mendapat sertifikat resmi dari instansi tertentu. Dengan adanya penyelenggaraan program ini diharapkan dapat membantu siswa yang telah lulus dan tidak melanjutkan kuliah dapat memanfaatkan keterampilan yang diperoleh di madrasah dengan baik dan dapat menerapkannya di kehidupannya dengan membuka usaha sendiri sesuai dengan potensi yang dimiliki.¹⁶³

Adanya evaluasi dalam program keterampilan vokasional ini digunakan untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam penyelenggaraan program serta solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut agar penyelenggaraan program ini bisa tetap terlaksana dengan baik. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Ghulam Zamroni, sebagai berikut:

Hambatan dalam penyelenggaraan program vokasi, di awal-awal masih sulit untuk menjalin relasi dengan instansi lain yang benar-benar sesuai, kemudian masalah sarana prasarana yang pengadaannya belum maksimal. Akan tetapi hal tersebut dapat diatasi sehingga program vokasional ini tetap dapat berjalan.¹⁶⁴

Dari pemaparan yang disampaikan oleh bapak Ghulam Zamroni, ibu Herlin Rahmawati menambahkan pendapat terkait hambatan dan solusi dalam penyelenggaraan keterampilan vokasional, sebagai berikut:

Sedikit ada hambatannya itu pada alat dan bahan., kemudian ruangnya juga masih apa adanya. Tetapi yang terpenting program vokasional ini bisa tetap berjalan, sehingga kita dapat mengembangkannya dari tahun ke tahun karena memang butuh banyak proses untuk mengembangkan program ini agar lebih baik lagi. Dan solusinya untuk kendalanya di sarpras terkait alat praktik, kita setiap tahun melakukan pengadaan alat dan bahan dari dana DIPA, dan karena dana DIPA itu terbatas maka kita harus benar-benar menyusun anggaran sedemikian rupa sehingga masing-masing dari program keterampilan ini dapat melakukan pengadaan alat-alat praktik yang masih kurang. Jadi pengadaannya itu secara bertahap, dan untuk tahun ini karena ada dana hibah dari pemerintah daerah yang di khususkan untuk MA penyelenggara program keterampilan vokasional maka dengan adanya dana tersebut dapat digunakan untuk pengadaan alat-alat praktik program keterampilan sehingga pengadaan alat-alat keterampilan bisa lebih banyak dari pada tahun sebelumnya.¹⁶⁵

¹⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/11-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/11-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/12-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Kegiatan evaluasi ini akan disampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan program keterampilan ini, sebagai laporan pertanggungjawaban pelaksanaan program keterampilan vokasi. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Ghulam Zamroni, sebagai berikut:

Untuk evaluasi pembelajaran keterampilan vokasional hasil penilaian atau evaluasi akan disampaikan kepada orang tua siswa yang masuk ke dalam nilai rapor. Kemudian untuk hasil evaluasi program vokasional nanti akan disampaikan ke pemberi dana hibah yaitu ke pemerintah daerah dalam bentuk SPJ dan laporan kegiatan.¹⁶⁶

Sedangkan menurut ibu Herlin Rahmawati terkait penyampaian hasil evaluasi, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Untuk yang mengevaluasi program itu adalah pemangku madrasah yang terdiri dari para waka dan kepala madrasah yang kemudian biasanya di rapatkan dalam suatu pertemuan. Dalam rapat evaluasi ini biasanya membahas kendala-kendala dalam pelaksanaan program kemudian kita carikan solusinya, tetapi evaluasi ini belum ada catatan secara resmi terkait evaluasi program. Jadi untuk evaluasi program ini masih belum terlalu maksimal, karena program keterampilan ini juga masih dalam proses pelaksanaan jadi masih berjalan untuk lebih dikembangkan lagi.¹⁶⁷

Sedangkan menurut pendapat ibu Lailatul Maghfudoh, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Kalau untuk pengevaluasi dalam pembelajaran keterampilan yang jelas adalah guru masing-masing program, lalu nanti di akhir kelas XII akan ada evaluasi UKK (uji kompetensi keahlian) dari BLK atau instansi lain, yang ber hak menguji kemampuan keterampilan siswa. Dengan adanya UKK tersebut siswa bisa mendapatkan sertifikat resmi dari BLK atau instansi lain, bahwa dia sudah benar-benar berkompeten di bidang program keterampilan yang di ambilnya selama ini.¹⁶⁸

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara di atas, terkait tahap evaluasi program keterampilan vokasional dapat diketahui bahwa di dalam tahap evaluasi, MAN 1 Madiun ini melakukan evaluasi dengan 2 tahapan yaitu:

- a. Evaluasi pembelajaran keterampilan vokasional, yang meliputi:

¹⁶⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/11-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁶⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/12-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 09/W/13-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

- 1). Waktu, terkait pengalokasian waktu pembelajaran keterampilan vokasional yang harus sesuai dengan kurikulum yang ditentukan.
 - 2). Teknik evaluasi, menggunakan teknik tes tertulis dan tes praktik. Untuk teknik tes tulis, dilakukan setiap ujian tengah semester dan ujian semester. Sedangkan untuk teknik tes praktik, dilakukan ketika ada kegiatan praktik baik secara individu ataupun kelompok.
 - 3). Penguji, dalam evaluasi pembelajaran keterampilan di monitoring langsung oleh guru keterampilan masing-masing jenis program keterampilan.
- b. Evaluasi program keterampilan vokasional, yang meliputi:
- 1) Aspek yang di evaluasi yakni, kesesuaian program dengan tujuan yang diharapkan, meskipun dalam tahap evaluasi secara keseluruhan program keterampilan vokasional ini masih belum maksimal, karena masih belum ada hasil evaluasi secara tertulis.
 - 2) Evaluator, dalam evaluasi program keterampilan vokasional saat ini di evaluasi langsung oleh kepala sekolah, untuk memantau perkembangan dan hambatan yang ada di dalam program keterampilan vokasional.
 - 3) Tindak lanjut, dalam hal ini hasil evaluasi program keterampilan vokasional di sampaikan pada rapat tahunan untuk mengetahui hambatan serta mencari solusi dari hambatan-hambatan tersebut sehingga kepala sekolah dapat menindak lanjuti hambatan yang ada agar tidak menjadi masalah dalam pelaksanaan program ke depannya. Dalam hasil evaluasi program ini belum ada SPJ secara tertulis untuk disetorkan pada Dirjen Pendidikan Agama Islam sebagai laporan pertanggung jawaban penyelenggaraan program keterampilan vokasional.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Program Pengembangan *Vocational Skill* di MAN 1 Madiun

Perencanaan program pengembangan *vocational skill* di MAN 1 Madiun, secara teoritis telah dijelaskan sebelumnya. Perencanaan program adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh B. Suryobroto, perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan dan berapa banyak biayanya.¹⁶⁹ Dalam pembahasan penelitian ini peneliti menggunakan teori perencanaan dari T. Hani Handoko, untuk digunakan sebagai alat menganalisis hasil temuan data terkait perencanaan program keterampilan vokasional di MAN 1 Madiun ini.

Dengan demikian, berdasarkan data sebelumnya bahwa Madrasah Aliyah Negeri 1 Madiun dalam menyusun perencanaan program pengembangan vokasional memiliki beberapa tahapan-tahapan perencanaan. Adapun tahapan pertama yang direncanakan oleh MAN 1 Madiun adalah menentukan tujuan dari penyelenggaraan program keterampilan vokasional, adapun tujuannya adalah untuk membekali peserta didik dengan keterampilan, agar setelah lulus nanti dapat diterapkan dan dikembangkan lagi bakat-bakat keterampilan yang dimilikinya. Sehingga dengan adanya kemampuan vokasional yang sudah diasah, dapat menghasilkan produksi barang yang berkualitas serta siap terjun langsung ke dunia kerja terutama bagi para siswa yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal tersebut sejalan dengan tuntutan masyarakat di abad ke 21 ini, sebab pada era globalisasi saat ini manusia dituntut untuk memiliki skill-skill yang berkualitas sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas pula. Untuk dapat mencapai tujuan penyelenggaraan program yang telah ditetapkan, maka MAN 1 Madiun ini mengajukan SK penyelenggara program keterampilan vokasional kepada Dirjen

¹⁶⁹ B. Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 16.

Pendis, yang akhirnya diterima dan di sah kan sebagai MA penyelenggara program keterampilan vokasional.

Selanjutnya dalam perencanaan program, madrasah juga mempersiapkan beberapa persiapan terkait sumber daya yaitu sumber daya manusia sebagai tenaga pengajar atau guru keterampilan vokasional yang harus sesuai dengan standar kualifikasi guru keterampilan. Dalam hal ini, madrasah merekrut 2 guru keterampilan dari luar yaitu guru tata boga dan multimedia karena madrasah belum memiliki guru yang kualifikasinya sesuai dengan jenis program keterampilan tersebut. Terkait standar kualifikasi guru keterampilan, berdasarkan data yang ditemukan di MAN 1 Madiun ini semua guru keterampilan sudah sesuai dengan standar kualifikasi masing-masing jenis program keterampilan, yaitu guru tata busana adalah lulusan S1 tata busana, guru tata boga adalah lulusan S1 tata boga dan guru multimedia adalah lulusan S1 Teknik Komputer.

Hal itu pun sesuai dengan teori pedoman umum Departemen Agama Direktorat Pendidikan Agama Islam yakni, sistem guru menggunakan sistem guru mata pelajaran, kualifikasi guru minimal S1 sesuai dengan jenis keterampilan yang diampunya, dan memiliki sertifikat kompetensi keahlian sesuai bidangnya, wakil kepala program keterampilan, minimal S1 dan harus guru yang memiliki kompetensi pengembangan pendidikan kejuruan.¹⁷⁰ Dengan demikian, sesuai dengan data yang ada dapat dikatakan bahwa kualifikasi tenaga pendidik program keterampilan di MAN 1 Madiun ini sudah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Dirjen Pendis.

Tahapan perencanaan program selanjutnya adalah terkait perencanaan kurikulum program keterampilan vokasional yang meliputi identifikasi jenis keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta penjadwalan kegiatan program keterampilan

¹⁷⁰ Pedoman Umum Program Ketrampilan Agama Islam Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 17.

vokasional. Dalam identifikasi jenis keterampilan yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dengan cara menyebarkan angket kepada para siswa, dari hasil angket tersebut MAN 1 Madiun menetapkan jenis-jenis keterampilan yang akan dipilih sesuai dengan minat siswa. Kemudian untuk perencanaan penjadwalan program keterampilan disesuaikan dengan pengalokasian waktu yang sudah ditetapkan dalam kurikulum madrasah penyelenggara keterampilan yakni masuk kedalam pembelajaran intrakurikuler dengan waktu 6 jam pembelajaran dalam satu minggu.

Hal tersebut sesuai dengan pedoman pelaksanaan kegiatan Pra-Vokasional sekolah yakni identifikasi kebutuhan adalah kegiatan menginventarisasi jenis keterampilan yang yang diperlukan oleh siswa sesuai dengan potensi diri dan minat serta kebutuhan lingkungan sekitarnya. Cara mengidentifikasi antara lain melalui wawancara untuk menggali dan mengetahui kebutuhan siswa. Identifikasi kebutuhan menghasilkan ketetapan tentang jenis-jenis keterampilan yang sesuai dengan kondisi siswa dan masyarakat.¹⁷¹ Teori tersebut sesuai dengan temuan data sebelumnya, bahwa tahap identifikasi pemilihan jenis keterampilan di MAN 1 Madiun ini melibatkan siswa dengan cara memberikan angket kepada siswa, agar jenis keterampilan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.

Selanjutnya, tahapan perencanaan program pengembangan vokasional yang ada di MAN 1 ini adalah tahapan dalam mempersiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan praktik keterampilan vokasional. Hal ini sangat penting karena tanpa adanya persiapan sarana prasarana, pelaksanaan kegiatan program keterampilan vokasional ini tidak akan berjalan dengan baik. Dalam mempersiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan keterampilan, MAN 1 Madiun telah menyiapkan ruang praktik untuk masing-masing jenis program keterampilan, kondisi

¹⁷¹ Depdiknas, *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Pra-Vocational di Sekolah (dalam Rangka Pelaksanaan Salah Satu Program Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup)*, 2004, 33.

ruangan yang dipersiapkan sudah cukup memadai dan sudah sesuai dengan standar minimal sarana prasarana. Meskipun ada beberapa alat keterampilan yang masih belum lengkap, akan tetapi alat-alat yang disediakan sudah cukup memadai untuk digunakan dalam kegiatan praktik keterampilan vokasional sehingga pelaksanaan praktik kegiatan keterampilan dapat berjalan.

Kemudian yang terakhir adalah perencanaan pendanaan untuk pelaksanaan kegiatan program keterampilan vokasional. Terkait pembiayaan, dalam penyelenggaraan program keterampilan vokasional ini MAN 1 Madiun mendapatkan dana langsung dari pemerintah pusat yaitu DIPA MAN, serta ada dana bantuan dari pemerintah daerah khusus untuk madrasah penyelenggara program keterampilan. Selain itu ada dana komite sekolah yang digunakan untuk membantu ketika madrasah membutuhkan dana tambahan dalam penyelenggaraan program keterampilan vokasional. Jadi, dalam penyelenggaraan program keterampilan vokasional ini madrasah tidak memungut biaya dari peserta didik. Adakalanya siswa di tarik biaya untuk iuran, iuran itupun juga untuk kepentingan siswa yakni untuk membeli bahan-bahan praktik seperti membeli bahan untuk praktik memasak dan membeli kain untuk praktik menjahit karena dari madrasah memang tidak ada dana untuk menyediakan bahan-bahan praktik. Meskipun siswa ditarik biaya untuk membeli bahan praktik, tetapi produk yang dihasilkan juga akan dikembalikan pada masing-masing siswa.

Terkait sumber dana, hal tersebut sesuai dengan pernyataan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 46 ayat 1 yakni, pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. Pemerintah yang dimaksud yaitu pemerintah yang memberikan dana kepada sekolah atau madrasah yang berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) melalui pemerintah daerah.

Sedangkan masyarakat yaitu orang tua siswa, dan masyarakat lainnya.¹⁷² Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sistem pembiayaan yang ada di MAN 1 Madiun dalam penyelenggaraan program keterampilan vokasional ini sudah sesuai dengan Undang-Undang Pendanaan Pendidikan yang berlaku.

B. Pelaksanaan Program Pengembangan *Vocational Skill* di MAN 1 Madiun

Pelaksanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada, yang dimaksud untuk melaksanakan tugas secara bersama.¹⁷³

Di MAN 1 Madiun, dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional dilaksanakan mulai dari kelas X, XI dan XII dengan ketentuan masing-masing siswa berhak memilih 1 jenis keterampilan yang sesuai dengan minat siswa. Di MAN 1 Madiun ini menyediakan 3 jenis program keterampilan yakni program tata busana, tata boga dan multimedia. Dalam pelaksanaannya kegiatan keterampilan vokasional ini dilakukan selama 6 jam dalam 1 minggu dan masuk ke dalam kegiatan intrakurikuler. Hal ini dilakukan agar pembelajaran keterampilan berjalan lebih efektif dan siswa dapat melakukan lebih banyak kegiatan praktik dari pada materi.

Berdasarkan teori dari Sondang P. Siagian yakni penggerakan atau pelaksanaan dapat di definisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif, efisien dan ekonomis.¹⁷⁴

Teori tersebut sesuai dengan deskripsi data sebelumnya, bahwa dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional di MAN 1 Madiun ini memiliki usaha, cara, serta metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan program keterampilan

¹⁷² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan, Bab V Pasal 1, 20.

¹⁷³ Imam Machali, Ara Hidayat, *The Handbook Of Education*, 23.

¹⁷⁴ Sondang P. Siagian *Fungsi-Fungsi Manajerial* (Jakarta: Bina Aksara, 2000), 128.

ini agar berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan deskripsi data yang telah diperoleh sebelumnya, diketahui bahwa pelaksanaan program keterampilan vokasional ini menggunakan cara "*moving class*" yakni ketika jam keterampilan dimulai siswa masuk ke dalam kelas sesuai dengan jenis keterampilan yang dipilihnya. Dan mempunyai 2 metode pembelajaran yakni dengan metode teori dan praktik. Ketika melaksanakan pembelajaran dengan metode teori, para siswa masuk ke kelas dan guru menyampaikan materi keterampilan. Sedangkan dalam metode praktik dilaksanakan di ruang praktik, dengan kegiatan melakukan produksi barang ataupun jasa sesuai jenis keterampilan yang dipilihnya.

Selain itu, peneliti melakukan observasi di ruang praktik masing-masing program keterampilan. Peneliti melihat bahwa proses praktik pembelajaran keterampilan berjalan dengan baik karena pembelajaran dibimbing langsung oleh masing-masing guru keterampilan. Sarana prasarana yang digunakan dalam kegiatan praktik juga sudah memadai, karena dari masing-masing jenis program keterampilan sudah memiliki peralatan-peralatan yang cukup, sehingga kegiatan pembelajaran praktik keterampilan dapat berjalan dengan baik dan siswa dapat melakukan praktik keterampilan dengan maksimal.

Selain pelaksanaan kegiatan pembelajaran keterampilan ada juga beberapa kegiatan program keterampilan di luar jam pelajaran, yakni adanya kegiatan pelatihan dari instansi lain seperti BLK yang memberikan pelatihan langsung ke madrasah. Ada juga kegiatan kunjungan industri ke tempat-tempat produksi sesuai dengan jenis program keterampilan. Dan ada pula kegiatan magang untuk siswa kelas XI, akan tetapi di MAN 1 Madiun ini untuk kegiatan magang belum sempat terlaksana karena program keterampilan vokasional ini baru berjalan 2 tahun ini, sehingga kegiatan magang dapat dilaksanakan pada liburan semester 2 di tahun ini.

Pelaksanaan kegiatan program keterampilan vokasional di MAN 1 Madiun tersebut sesuai dengan pedoman umum program keterampilan Agama Islam Departemen Agama, yakni pelaksanaan pendidikan keterampilan *vocational skill* diberikan selama 6 semester (1,2, 3, 4, 5,6) karena sudah masuk ke dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler. Jumlah jam belajar yang diberikan untuk masing-masing jenis keterampilan adalah 6 jam pelajaran dalam seminggu, dimana tiap jam pelajaran berdurasi 45 menit. Pembelajaran dalam program keterampilan *vocational skill* ini ada 2 tahap yakni pembelajaran di sekolah dan pembelajaran di Dunia Usaha/Industri (Magang).¹⁷⁵

Berdasarkan teori dan pedoman dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional tersebut, maka dapat dikatakan bahwa MAN 1 Madiun ini telah melaksanakan kegiatan program keterampilan vokasional sesuai dengan ketentuan yang ada. Meskipun ada satu kegiatan dari program keterampilan yang belum terlaksana, yakni kegiatan magang. Akan tetapi, kegiatan tersebut sudah direncanakan dan akan dilaksanakan di liburan semester 2 tahun ini. Kegiatan magang tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar para siswa dapat praktik secara langsung di dunia industri sekaligus sebagai latihan praktik di dunia kerja, agar siswa memiliki pengalaman dalam menyalurkan bakat dari keterampilan yang dimilikinya.

C. Evaluasi Program Pengembangan *Vocational Skill* di MAN 1 Madiun

Pengawasan atau evaluasi adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana. Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin bahwa semua kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijakan, strategi, keputusan, rencana dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan, dan ditetapkan

¹⁷⁵ Pedoman Umum Program Keterampilan Agama Islam Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 7.

sebelumnya.¹⁷⁶ Berdasarkan teori dari Anas Sudjono, secara umum ruang lingkup dari evaluasi bidang pendidikan di sekolah mencakup 2 komponen utama yaitu: (a) evaluasi mengenai program pengajaran, yang di dalamnya mencakup proses pelaksanaan program; dan (b) evaluasi mengenai hasil belajar (hasil pengajaran).¹⁷⁷

Teori tersebut sesuai dengan temuan data sebelumnya, yakni mengenai evaluasi program pengembangan *vocational skill* yang ada di MAN 1 Madiun, yang memiliki 2 komponen evaluasi, yaitu evaluasi secara mikro dan makro. Evaluasi secara mikro digunakan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran keterampilan yang telah dilaksanakan, sedangkan evaluasi secara makro digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan program keterampilan vokasional secara keseluruhan.

Adapun evaluasi mikro/evaluasi kegiatan pembelajaran keterampilan yakni terdiri dari beberapa hal yang di evaluasi yaitu:

1. Alokasi waktu pembelajaran, yakni harus sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Adapun ketentuan waktu pembelajaran keterampilan dilaksanakan selama 6 jam dalam satu minggu, dimana tiap jam pelajaran berdurasi 45 menit.¹⁷⁸ Hal tersebut, sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran keterampilan vokasional di MAN 1 Madiun, dimana dalam satu minggu ada 6 jam pembelajaran keterampilan yang dibagi menjadi 2 pertemuan dan setiap pertemuan memiliki durasi waktu 3 jam pelajaran. Hal ini dilakukan agar pembelajaran keterampilan berjalan efektif dan tidak mengganggu proses pembelajaran lainnya.
2. Teknik evaluasi, yang dimaksud dengan teknik evaluasi disini adalah teknik dalam mengevaluasi proses pembelajaran keterampilan untuk memperoleh nilai siswa.

Teknik evaluasi pembelajaran yang dilakukan di MAN 1 Madiun ini yaitu

¹⁷⁶ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management*, 21.

¹⁷⁷ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi pendidikan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2015), 29.

¹⁷⁸ Pedoman Umum Program Ketrampilan Agama Islam Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 7.

menggunakan teknik evaluasi melalui tes tertulis dan tes praktik. Adapun tes tulis dilakukan setiap ujian tengah semester dan ujian akhir semester, sedangkan tes praktik keterampilan dilakukan ketika ada ujian praktik yang diadakan oleh guru keterampilan.

Sedangkan untuk evaluasi makro/evaluasi program keterampilan, ada beberapa hal yang di evaluasi yakni, kesesuaian program dengan tujuan yang diharapkan. Evaluasi program ditujukan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan program, guna untuk mengetahui keefektifan program dan untuk melakukan perbaikan atau pengembangan program lebih lanjut.¹⁷⁹ Hal ini merupakan salah satu hal yang penting dalam evaluasi program, agar madrasah mengetahui bagaimana kesesuaian program yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan. Di MAN 1 ini sudah jelas bahwa penyelenggaraan program keterampilan ini sesuai dengan tujuan madrasah, karena salah satu dari tujuan MAN 1 Madiun ini adalah mencetak lulusan yang terampil, sehingga dengan adanya program keterampilan ini diharapkan mampu mewujudnya lulusan yang terampil. Tahapan evaluasi program keterampilan vokasional di MAN 1 Madiun ini masih belum terlalu maksimal, karena masih belum ada laporan hasil evaluasi khusus terkait penyelenggaraan program keterampilan secara tertulis.

Evaluasi program keterampilan vokasional ini juga dilakukan untuk menindak lanjuti permasalahan-permasalahan yang ada dalam pelaksanaan program, dan mencari solusi dari masalah-masalah yang ada agar kegiatan program keterampilan dapat terlaksana lebih baik lagi dan dapat dikembangkan lagi sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Evaluasi program keterampilan vokasional ini biasanya dilaksanakan pada rapat tahunan bersama kepala sekolah, komite sekolah serta bapak ibu guru.

¹⁷⁹ Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan.*, 158.

Hasil dari evaluasi program ini seharusnya di arsipkan secara tertulis, sebagai pelaporan pertanggung jawaban penyelenggaraan program keterampilan vokasional yang kemudian disampaikan kepada Dirjen Pendis. Akan tetapi hal tersebut masih belum dilakukan oleh MAN 1 Madiun ini, karena evaluasi yang berjalan selama ini masih bersifat sederhana dan belum menyeluruh karena kegiatan dari program keterampilan vokasional ini masih ada yang belum terlaksana, salah satunya yakni kegiatan magang, sehingga hasil evaluasi program secara keseluruhan masih belum bisa diarsipkan secara tertulis.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Perencanaan Program Pengembangan *Vocational Skill* di MAN 1 Madiun. Tahapan perencanaan program keterampilan vokasional di MAN 1 Madiun ini menguatkan teori perencanaan dari Inu Kencana Syafi'i dan T. Hani Handoko terkait langkah-langkah perencanaan program, yang meliputi tujuan program keterampilan vokasional yaitu untuk membekali peserta didik dengan keterampilan, agar setelah lulus nanti dapat mengembangkan bakat keterampilan yang dimilikinya dan siap terjun ke dunia kerja. Ada beberapa tahapan perencanaan yang dilakukan dalam menyelenggarakan program Pengembangan *Vocational Skill* di MAN 1 Madiun diantaranya yakni:
 - a. Penentuan tujuan diselenggarakannya program keterampilan vokasi.
 - b. Pengajuan proposal sebagai madrasah penyelenggara program keterampilan vokasional kepada Dirjen Pendis
 - c. Persiapan-persiapan penyelenggaraan program vokasional yang meliputi, persiapan SDM, persiapan kurikulum program, persiapan sarana dan prasarana serta persiapan pendanaan untuk pelaksanaan program keterampilan vokasional.
2. Pelaksanaan Program Pengembangan *Vocational Skill* di MAN 1 Madiun. Pelaksanaan Program Pengembangan *vocational skill* yang dilaksanakan di MAN 1 Madiun ini sesuai dengan teori dari Sondang P. Siagian, bahwa pelaksanaan merupakan keseluruhan usaha, teknik dan metode. Pelaksanaan program keterampilan vokasional di MAN 1 Madiun ini memiliki usaha, teknik dan metode. Seperti adanya teknik *moving class* yang dilakukan agar pembelajaran berjalan lebih efektif. Melakukan usaha agar pembelajaran keterampilan lebih efektif, yakni dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran keterampilan di ruang praktik program

keterampilan dan ada pula kegiatan keterampilan yang dilaksanakan di luar madrasah dengan bekerja sama dengan mitra kerja lain. Pembelajaran dalam program keterampilan *vocational skill* ini ada 2 tahap yakni pembelajaran di sekolah dan pembelajaran di Dunia Usaha/Industri (Magang). Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan program pengembangan *vocational skill* di MAN 1 Madiun ini, sudah berjalan dengan baik sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

3. Evaluasi Program Pengembangan *vocational Skill* di MAN 1 Madiun. Evaluasi program keterampilan vokasional di MAN 1 Madiun ini sesuai dengan teori evaluasi dari Anas Sudjono, yang menyebutkan bahwa ruang lingkup dari evaluasi bidang pendidikan di sekolah mencakup 2 komponen utama yaitu: evaluasi mengenai program pengajaran, yang di dalamnya mencakup proses pelaksanaan program dan evaluasi mengenai hasil belajar (hasil pengajaran). Di MAN 1 Madiun mempunyai dua teknik evaluasi yakni evaluasi secara mikro dan evaluasi secara makro. Evaluasi mikro dilakukan untuk mengevaluasi program pembelajaran keterampilan, dengan cara melakukan tes tulis dan tes praktik. Sedangkan untuk evaluasi makro, digunakan untuk mengevaluasi keseluruhan program keterampilan vokasional. Adapun hal-hal yang dievaluasi meliputi, kesesuaian program dengan tujuan yang ditetapkan dan evaluasi program ini dilakukan untuk menindak lanjuti permasalahan-permasalahan yang ada dalam pelaksanaan program, dan mencari solusi dari masalah-masalah yang ada agar kegiatan program keterampilan dapat terlaksana lebih baik lagi dan dapat dikembangkan lagi sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

B. SARAN

1. Bagi Kepala MAN 1 Madiun beserta jajarannya, hendaknya terus memperbaiki program pengembangan *vocational skill* melalui kegiatan keterampilan ini. Program keterampilan vokasional yang telah terlaksana ini merupakan program yang memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Sehingga sudah sepantasnya madrasah terus

meningkatkan kualitas pelayanan program keterampilan agar hal-hal yang menjadi hambatan dalam penyelenggaraan program ini dapat diatasi serta tujuan-tujuan dari penyelenggaraan program keterampilan vokasional ini dapat tercapai dengan baik.

2. Bagi guru pembimbing keterampilan, hendaknya selalu meningkatkan kinerjanya serta kreatif dan inovatif dalam membimbing pembelajaran keterampilan, agar para siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran keterampilan vokasional sehingga tujuan penyelenggaraan keterampilan vokasional dapat tercapai sesuai visi dan misi madrasah.
3. Bagi para siswa, hendaknya selalu aktif dan menekuni setiap jenis program keterampilan yang telah dipilihnya, agar benar-benar dapat mempraktikkan sendiri bekal-bekal keterampilan yang diajarkan. Karena semua itu akan bermanfaat di kehidupan yang akan datang.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya lebih menggali informasi dan data tentang keunggulan-keunggulan adanya program *vocational skill* di Madrasah Aliyah. Karena dalam penelitian ini sudah ada sistem manajemen yang baik dalam melaksanakan program *vocational skill* sehingga perlu di gali lagi informasi mengenai keunggulan adanya program *vocational skill* ini..

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muhammad. *Konsep Masyarakat Islam*. Jakarta: Fikahandi Aneka, 1992.
- Andi, Muhammad, Murniati AR & Nasir Usman. "Efektifitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Pada Madrasah" *Jurnal Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala Volume 3, No.4, November 2015*, 6.
- Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendidikan Edisi Revisi IV*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang), *Pengembangan Keterampilan Vokasional di Madrasah Aliyah* (Jakarta: Education Sector Analytical and Capacity Development Partnership (ACDP), 2017).
- Departemen Pendidikan Nasional. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Depdiknas, *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Pra-Vocational di Sekolah (Dalam Rangka Pelaksanaan Salah Satu Program Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup*, 2004.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen Pendidikan Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Hasbullah. *Otonomi Pendidikan, Kebijakan Otonomi Daerah Dan Implikasi Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Illahi, Mohammad Takdir. *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental vocational skill*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Kartono, Kartini. *Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Bandar Maju, 1996.
- Karyoto. *Dasar-Dasar Manajemen Teori Devisini Dan Konsep*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan Satu*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Lia, Natalia, Rodia Syamwil, Sus Widayani. *Journal Of Vokasional and Career Educational* 2 februari 2017, 50.

- Machali, Imam dan Ara Hidayat. *The Handbook Of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Prenadamendia Group, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*. Jakarta: Prenada, 2009.
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Mulyawan, Jasa Ungguh. *Dikotonomi Ilmu dan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Pedoman Umum Program Keterampilan Agama Islam Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum, 2003.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan, Bab V Pasal 1, 20.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 *Tentang Pelaksanaan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL)*.
- Rahim, Husni. *Madrasah Dalam Politik Pendidikan di Indonesia*. Ciputat: PT. Logos Wacana Ilm, 2005.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Rusdiana. *Konsep Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Sagala, Saiful. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Saroni, Muhammad. *Manajemen Sekolah, Kiat Menjadi Pendidikan Yang Kompeten*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006.
- . *Sertifikasi Keahlian Siswa Strategi Mempersiapkan dan Meningkatkan Sumber Daya Manusia Secara Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2015.
- Sudjana, Djudju. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Siagian, P. Sondang. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bina Aksara, 2000.

Sinamora, Henry. *Manajemen Sumber Daya Manusia edisi III*. Yogyakarta: STIE YKPN, 2006.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.

----- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.

----- . *Metodologi Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2016.

----- . *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Sulastri, Lilies. *Manajemen Sebuah Pengantar*. Bandung: La Goods Publishing, 2012.

Supriyadi, Dedi. *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.

Suryobroto, B. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Syamsudin. "Peranan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Idaarah*, Vol. 1 No. 1 (Juni, 2017), 67.

Tilaar, H.A.R. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Era Globalisasi; Visi, Misi Dan Program Aksi Pendidikan Dan Pelatihan Menuju 2020*. Jakarta: Grasindo, 1997.

Tim Penyusun Buku Pedoman Skripsi IAIN Ponorogo, Pedoman Penulisan Skripsi.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1998.

